

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN
*EXTROVERT-INTROVERT***



oleh
Sri Wahyuni Aulia
NIM 190103093

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN
*EXTROVERT-INTROVERT***

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Sri Wahyuni Aulia

NIM 190103093

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sri Wahyuni Aulia, NIM 190103093 dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert*” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 21 September 2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 September 2023

Hal: **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswi : Sri Wahyuni Aulia
NIM : 190103093
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematika Siswa ditinjau dari Tipe
Kepribadian *Extrovert-Introvert*

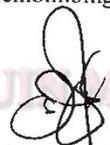
telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Lalu Suetopo, M.Pd
NIP.198106222009121004


Kiki Riska Ayu Kurniawati, M. Pd
NIP.198906272015032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Wahyuni Aulia**
NIM : **190103093**
Jurusan : **Tadris Matematika**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga

Mataram, 21 September 2023

Saya yang menyatakan,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Sri Wahyuni Aulia

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Sri Wahyuni Aulia, NIM: 190103093 dengan judul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert*," telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 03 Oktober 2023.

Dewan Penguji

Lalu Sucipto, M. Pd.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Kiki Riska Ayu Kurniawati, M. Pd.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Alfira Mulya Astuti, S. Pd, M. Si.
(Penguji I)

Sofyan Mahfudv, M. Pd.
(Penguji II)

Mengetahui,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Perpustakaan UIN Mataram
Dr. Sugumarim, M. H. I.
NID. 197612312005011006

MOTTO

“ Hidup ini seperti matematika: selalu ada cara lain untuk memecahkan masalah. Jika orang tidak percaya betapa sederhananya matematika, itu karena mereka tidak menyadari betapa rumitnya hidup.”

(John von Neumann)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya, “ *Sesungguhnya setiap ada kesulitan ada kemudahan.*” (Q.S Al-Insyirah: 5)

“ Istighfar untuk masa lalu, bersyukur untuk masa kini, berdo’a untuk masa depan.” (Sayyidina ‘Ali Bin Abi Tholib’ ra)

“ Jangan lupa untuk selalu bersyukur disetiap keadaan.”

(Sri Wahyuni Aulia)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan Skripsi ini untuk Ibuku Baiq Suryaningsih Dewi Ratna dan Bapakku Serijudin, keluargaku, almamaterku, semua guru dan dosenku”.

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, anugrah, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang menjadi embun penyejuk hati, pelita jiwa, sang membawa kebenaran, serta kekasih Allah yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan dan terang benderang. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Lalu Sucipto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Kiki Riska Ayu Kurniawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Al Kusaeri, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika dan Ibu Dr. Parhaini Andriani, M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Tadris Matematika.
3. Pada dosen Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lamadi kampus tanpa pernah selesai.
5. Dr. Jumarin, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Bapak Muhammad Said, S. Ag. selaku kepala sekolah MTs NWDI Kabar yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.
7. Kedua orang tua, kedua adik saya, keluarga besar, sahabat, teman-teman Pramuka UIN Mataram tercinta, teman-teman kelas Tadris Matematika Angkatan 2019, yang telah menemani pahit dan manisnya perjuangan selama perkuliahan, orang terkasih, serta orang-orang yang menyayangi saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, 18 September 2023
Penulis,

Sri Wahyuni Aulia



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Paparan Data	32
C. Triangulasi Data	75
D. Pembahasan	85
BAB III PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Tipe Kepribadian	25
Tabel 1.2 Kriteria Penentuan Tipe Kepribadian.....	27
Tabel 2.1 Jumlah Siswa Tes Kepribadian	31
Tabel 2.2 Daftar Nama Subjek Penelitian	32
Tabel 2.3 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek <i>Extrovert</i> (S ₁) Pada Soal Nomor 1	76
Tabel 2.4 Triangulasi kemampuan pemecahan masalah Subjek extrovert (S ₁) Pada Soal Nomor 2.....	77
Tabel 2.5 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Extrovert (S ₂) Pada Soal Nomor 1	78
Tabel 2.6 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Extrovert Pada Soal Nomor 2	79
Tabel 2.7 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert (S ₃) Pada Soal Nomor 1	80
Tabel 2.8 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert (S ₃) Pada Soal Nomor 2	81
Tabel 2.9 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert (S ₄) Pada Soal Nomor 1	83
Tabel 2.10 Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert (S ₄) Pada Soal Nomor 2	84

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Memahami masalah Soal Nomor 1 (S1).....	33
Gambar 2.2 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S1)	36
Gambar 2.3 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S1)	40
Gambar 2.4 Memahami Masalah Soal Nomor 1 (S2)	42
Gambar 2.5 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S2)	45
Gambar 2.6 Memeriksa Kembali Soal Nomor 1 (S2)	47
Gambar 2.7 Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S2)	48
Gambar 2.8 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S2)	51
Gambar 2.9 Tahap Memahami masalah Soal Nomor 1 (S ₃)	53
Gambar 2.10 Membuat Rencana Soal Nomor 1 (S3).....	55
Gambar 2.11 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S3)	57
Gambar 2.12 Memeriksa Kembali Soal Nomor 1 (S3)	58
Gambar 2.13 Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S3)	59
Gambar 2.14 Membuat Rencana Soal Nomor 2 (S3)	60
Gambar 2.15 Membuat Rencana Soal Nomor 2 (S3)	62
Gambar 2.16 Memeriksa Kembali Soal Nomor 2 (S3)	63
Gambar 2.17 Tahap Memahami masalah Soal Nomor 1 (S4).....	65
Gambar 2.18 Membuat Rencana Soal Nomor 1 (S4).....	66
Gambar 2.19 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S4)	68
Gambar 2.20 Memeriksa Kembali Soal Nomor 1 (S4)	69
Gambar 2.21 Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S4)	70
Gambar 2.22 Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S4)	71
Gambar 2.23 Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S4)	73
Gambar 2.24 Memeriksa Kembali Soal Nomor 2 (S4)	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Kuesioner Tipe Kepribadian <i>Extrovert-Introvert</i>	97
Lampiran 2 Angket Kepribadian <i>Extrovert-Introvert</i>	98
Lampiran 3 Lembar Validasi Angket Kepribadian <i>Extrovert-Introvert</i>	100
Lampiran 4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	102
Lampiran 5 Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	103
Lampiran 6 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	104
Lampiran 7 Lembar Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	108
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	110
Lampiran 9 Rekap Hasil Angket Tipe Kepribadian <i>Extrovert-Introvert</i>	111
Lampiran 10 Hasil Tes Kemampuan	113
Lampiran 11 Permohonan Rekomendasi Penelitian (UINMA)	117
Lampiran 12 Rekomendasi Penelitian (BAKESBANGPOL)	118
Lampiran 13 Surat Izin (BRIDA NTB)	119
Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	120
Lampiran 15 Berita Acara Ujian Bacaam Al-Qur'an	121
Lampiran 16 Kartu Konsultasi	122
Lampiran 17 Dokumentasi Foto	124
Lampiran 18 Sertifikat Plagiasi	128
Lampiran 19 Sertifikat Bebas Pinjam	129

Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN
*EXTROVERT-INTROVERT***

Oleh:

Sri Wahyuni Aulia

NIM 190103093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Kabar, pada kelas VIII semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang bertempat di Jl. Pendidikan No.1 Kabar, Kecamatan Sakra, Lombok Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 siswa memiliki kepribadian tipe *extrovert* dan 2 siswa memiliki tipe *introvert*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes, dan wawancara. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *extrovert* dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan perhitungan, namun tidak mampu mengecek kembali jawaban, karena siswa *extrovert* memiliki aspek kepribadian yang *practically* atau orang yang lebih tertarik kepada hal-hal yang praktis sehingga jawaban yang dituliskan tidak begitu panjang dan detail. Sedangkan, siswa *introvert* dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan perhitungan, dan mengecek kembali jawaban.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematika, Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang paling penting untuk dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan ilmu umum yang menjadi dasar perkembangan teknologi modern, serta memiliki peran penting dalam mengembangkan daya berfikir manusia.¹ Dalam pembelajaran matematika, terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu pemecahan masalah, pemahaman konsep, koneksi matematika, komunikasi matematika dan representasi matematika.² Berdasarkan beberapa kemampuan tersebut, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu fokus dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga, siswa dapat memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang dihadapi keseharian dan masalah yang tidak rutin.³ Menurut Polya penyelesaian soal pemecahan masalah memiliki beberapa tipe dalam menyelesaikannya yaitu, tahapan dalam pemecahan masalah matematika yaitu: 1) memahami masalah, 2) merencanakan pemecahan masalah, 3) melaksanakan pemecahan masalah, 4) memeriksa kembali.⁴ Supaya siswa lebih terlatih dalam memecahkan masalah, siswa membutuhkan banyak latihan dan

¹ Mariya Sulastridkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah", *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, Vol.1, Nomor 4, Desember 2021, hlm. 649.

² Widi Lestari,dkk, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender", *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.10, Nomor 2, Juni 2021, hlm. 1142.

³ Davita, Pujiastuti, "Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender", *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol.11, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 111.

⁴ Polya, G, *How to Solve it: A new aspect of mathematical method*, (USA: Princeton University Press, 1973), hlm. 6.

kesempatan untuk memecahkan masalah dalam bidang matematika terlebih dalam konteks kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kegiatan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi di MTs NW Kabar, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam memahami materi matematika. Salah satunya adalah masih rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan rumus matematika yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hal ini ditunjukkan dengan siswa masih sulit dalam memahami soal-soal yang berbentuk soal cerita dan menentukan model matematika. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah dengan soal yang bervariasi. Ada kemungkinan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal-soal yang berbentuk soal cerita dan menentukan model matematika dikarenakan siswa kurang mampu memahami soal dengan cermat sehingga informasi-informasi yang penting tidak digunakan dalam penyelesaian soal dan bingung dalam menentukan alternatif pemecahan masalah ketika soal sudah berubah (bervariasi).

Masing-masing siswa memiliki gaya yang berbeda dalam menyampaikan dan mengkonstruksikan pengetahuannya. Perbedaan itulah yang membuktikan bahwa ciri-ciri tipe kepribadian yang berbeda diantara siswa, sehingga mempengaruhi siswa dalam menyampaikan dan mengkonstruksi suatu masalah. Pembelajaran dengan berbasis masalah kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep matematika yang sedang dipelajari sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa akan memperkuat pemahamannya terhadap konsep-konsep matematika.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa ialah potensi. Potensi merupakan faktor yang sangat berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Potensi dalam diri siswa dapat berupa kepribadian yang berbeda yang dapat mempengaruhi proses berpikir yang berbeda pula.

Siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda, akan berbeda pula proses berpikirnya dalam memecahkan masalah. Siswa mungkin tidak dapat memecahkan masalah dengan pendekatan dan pengambilan keputusan yang sama, karena memiliki kepribadian yang berbeda.

Ada dua tipe kepribadian yang diungkapkan oleh Carl Gustav Jung yaitu tipe *extrovert*, tipe *introvert*. Seorang *introvert* umumnya berkarakter tertutup, suka berfantasi, *overthinking* sehingga pada saat mengalami masalah, ia akan tenggelam dalam pikirannya sendiri dan merasa mampu menghadapi seorang diri.⁵ Orang yang berkepribadian ini fokus pada dirinya sendiri, cuma punya beberapa teman saja, dan cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak atau berbicara. Sedangkan tipe *extrovert* adalah pribadi yang senang bersosialisasi, aktif, memiliki banyak teman, suka bepergian, memiliki sifat yang ramah namun cenderung bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu serta kurang menuruti kata hati.⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan kepribadian yang berbeda kemungkinan besar akan menghasilkan proses berpikir dalam menyelesaikan masalah yang berbeda pula. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganalisis lebih lanjut mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert-introvert* dalam menyelesaikan soal matematika materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari kepribadian *extrovert* dan *introvert*?

⁵ Mariya Sulastri,dkk, “Analisis..”, hlm. 650.

⁶ Akhmad Jazuli, Muhimmatul Lathifah, “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Soal Cerita Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Siswa Smp Negeri 6 Rembang”, *AlphaMath Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 24.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

Adapun manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menjadi suatu kajian ilmiah untuk mengembangkan teori dan konsep yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan tipe kepribadian *introvert*.

(2) Manfaat Praktis

Siswa memperoleh pembelajaran bermakna untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah matematika dan memberikan gambaran kepada guru tentang kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian siswa.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini agar tidak menyimpang dari yang diteliti, maka peneliti perlu membatasi penelitian dalam mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian. Kemudian, peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, dan menghubungkannya dengan tipe kepribadian *extrovert* dan tipe kepribadian *introvert*.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Kabar, khususnya pada kelas VIII semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang

terletak di Jl. Pendidikan No.1 Kabar, Kecamatan Sakra, Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*:

1. Dian Kartika Sari (2019) dalam tesis “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rally Coach*” dari hasil penelitian ini secara garis besar menunjukkan bahwa (1) pembelajaran kooperatif tipe *Rally Coach* berkualitas baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil akhir pembelajaran (2) siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah dengan baik, menyusun rencana dan melaksanakan pemecahan masalah dengan baik serta mampu melakukan pengecekan kembali kebenaran jawaban; (3) siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah mampu memahami, merencanakan pemecahan masalah dengan baik, namun dalam melaksanakan rencana pemecahan masalah siswa tidak dapat melaksanakan dengan baik sehingga tidak memperoleh jawaban yang tepat. Adapun kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Kemudian, perbedaan pada penelitian Dian Kartika Sari meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah siswa pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Rally Coach*, sedangkan penelitian ini tidak khusus pada model pembelajaran.⁷

⁷ Dian Kartika Sari, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rally Coach*”, (Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019), hlm.132

2. Widi Lestari, dkk (2021) dengan judul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat memahami masalah, siswa laki-laki lebih baik dari pada perempuan sehingga siswa laki-laki mampu mencapai tingkat memahami masalah dengan baik sehingga mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dengan jelas. Siswa pada tingkat melaksanakan rencana, Siswa perempuan dan laki-laki pada tingkat ini sudah dapat dikatakan mampu mencapai dengan baik karena terbukti pada jawaban siswa yang menunjukkan bahwa siswa mengaplikasikan apa yang telah guru ajarkan. Siswa pada tingkat merencanakan penyelesaian siswa siswa laki-laki dan perempuan belum mampu menyimpulkan sesuatu yang ada menurut hasil yang telah diketahui maka belum mampu mencapai tingkat merencanakan penyelesaian. Siswa pada tingkat memeriksa proses dan hasil, siswa perempuan lebih mampu mencapai tingkat memeriksa proses dan hasil terbukti dengan ketelitian yang ada pada jawaban siswa. Siswa laki-laki kurang teliti saat menghitung bilangan pada matriks pengurangan. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Demikian perbedaan pada penelitian Widi Lestari meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kemampuan menyelesaikan masalah matematika siswa ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.⁸
3. Refnita (2018) dalam skripsi ”Analisis Proses Berfikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert* Di Kelas VII SMPN 29

⁸ Widi Lestari, dkk, ”Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”, *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.10, Nomor 2, Juni 2021, hlm. 1148.

Padang” dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dari kelompok tinggi cenderung memiliki proses berpikir asimilasi sedangkan siswa dengan tipe kepribadian *introvert* dari kelompok rendah cenderung memiliki proses berpikir akomodasi dalam menyelesaikan masalah matematika. Sementara siswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* dari kelompok tinggi cenderung memiliki proses berpikir asimilasi dan siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* kelompok rendah cenderung memiliki proses pemikiran akomodasi. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama tentang menyelesaikan masalah matematika berdasarkan tipe kepribadian *extrovert-introvert*. Sedangkan perbedaannya, dari penelitian Refnita berfokus pada bagaimana proses berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sedangkan, penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.⁹

4. Zulfarida Arini dan Abdul Haris Rosyidi (2016) dengan judul “Profil Kemampuan Penalaran Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*” dari hasil penelitian secara garis besar menunjukkan bahwa baik subjek *extrovert* maupun subjek *introvert* mampu menemukan informasi-informasi yang ada dalam permasalahan yang diberikan. tetapi subjek *extrovert* belum mampu menggunakan keterkaitan informasi-informasi tersebut. Subjek *extrovert* dan subjek *introvert* membuat dugaan dengan alasan logis. Subjek *extrovert* tidak teliti dalam mengolah informasi sehingga dugaan yang dibuat kurang tepat. Dalam mengembangkan sebuah argumen subjek *extrovert* dan *introvert* membuat contoh terkait masalah dan menyelidiki kesesuaiannya. Namun, perhitungan yang dilakukan oleh subjek *extrovert*

⁹ Refnita, “Analisis Proses Berfikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert* Di Kelas VII SMPN 29 Padang”, (*Skripsi*, Universitas Bung Hatta, 2018), hlm.100

kurang tepat. Subjek *introvert* mampu mengevaluasi argumen dengan memeriksa secara teliti pada setiap langkah penyelesaian yang tersedia. Subjek *extrovert* mengevaluasi argumen dengan konsep yang tidak jelas. Kesamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dari tipe kepribadian *introvert-extrovert*. Kemudian perbedaan, pada penelitian Zulfarida Arini lebih berfokus pada kemampuan penalaran siswa sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan pemecahan masalah siswa.¹⁰

5. Lilis Widayanti (2016) dengan judul “Deskripsi Level Kemampuan Siswa SMP Dengan Tipe Kepribadian Cenderung *Introvert* Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika” dari hasil penelitian bahwa siswa dengan kepribadian *introvert* telah mencapai level multistruktural untuk menyelesaikan masalah I, secara umum mereka mampu menemukan informasi yang relevan, mampu menemukan keterhubungan informasi yang telah diperoleh tetapi belum mampu memadukannya menjadi struktur penyelesaian yang koheren. Dalam menyelesaikan masalah II siswa dengan tipe kepribadian cenderung *introvert* mencapai level unistruktural dan level relasional. Siswa dengan level unistruktural hanya mampu menggunakan satu informasi yaitu timbangan A untuk menyelesaikan masalah pada timbangan C. Sedangkan siswa dengan level relasional mampu menggunakan informasi timbangan A dan B secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah timbangan C. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menyelesaikan masalah matematika dilihat dari tipe kepribadian. Adapun perbedaan pada penelitian Lilis

¹⁰ Zulfarida Arini, “Profil Kemampuan Penalaran Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert”, *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 135.

Widayanti meneliti tentang level kemampuan siswa kepribadian cenderung *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika sedangkan, penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dilihat dari tipe kepribadian *introvert-extrovert*.¹¹

F. Kerangka Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa seperti yang dikatakan Zulyadaini adalah kemampuan pemecahan masalah, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat relevansi atau kaitan antara matematika dengan mata pelajaran lain, serta dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan pada pelajaran matematika.¹³ Pemecahan masalah terdiri dari memahami, merancang, dan menyelesaikan masalah ini merupakan suatu tingkat aktivitas intelektual yang tinggi, serta siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif dan berpikir sistematis dalam menghadapi suatu masalah dengan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat sebelumnya. dalam memecahkan masalah matematika.

Setiap masalah pasti membutuhkan cara untuk menyelesaikannya.¹⁴ Dalam konteks matematika, pemecahan

¹¹ Lilis Widayanti, "Deskripsi Level Kemampuan Siswa SMP Dengan Tipe Kepribadian Cenderung Introvert Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika", *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, Nomor 1, April 2016, hlm. 90.

¹² Zulyadaini, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMA", *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, Vol. 1, Nomor. 1, Mei 2015, hlm. 83.

¹³ Dewi Liyasa, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Tipe Kepribadian Melankolis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi", (*Skripsi*, Universitas Batanghari, Jambi, 2016), hlm. 5.

¹⁴ Linda Roikhatul Jannah, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Siswa Dibedakan Dari Tipe Kepribadian", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2022) hlm.19.

masalah merupakan proses memahami, merencanakan, dan melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan model dan prosedur tertentu, sebagaimana aturan tersebut digunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan bermacam permasalahan matematika.¹⁵ “*Solving a problem means finding a way out of a difficult, a way around an obstacle, attaining an aim that was not immediately understandable*” sebagaimana diungkapkan oleh Polya yang berarti memecahkan masalah merupakan usaha untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan, jalan keluar dari rintangan, dan untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah.¹⁶

Tahapan dalam menyelesaikan masalah matematika menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Hayes

Tahapan pemecahan masalah menurut Hayes dalam Syaharuddin, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi Masalah;
- 2) Representasi Masalah;
- 3) Merencanakan Sebuah Solusi;
- 4) Merealisasikan Rencana;
- 5) Mengevaluasi Rencana;
- 6) Mengevaluasi Solusi.¹⁷

b. Menurut Hudoyo

Langkah-langkah pemecahan masalah menurut Hudoyo, yaitu:

- 1) Mengerti masalah;
- 2) Merencanakan penyelesaian;

¹⁵ Ja'far Abdul Aziz, “Perbandingan Kemampuan Penalaran Matematika Dalam Memecahkan Masalah Antara Siswa Bertipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert”, (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017), hlm. 15.

¹⁶ Wardhani, *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika Depdiknas, 2012), hlm. 17.

¹⁷ Syaharuddin, “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Hubungannya Dengan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas Viii Smpn 4 Binamu Kabupaten Jeneponto”, (*Skripsi*, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2016), hlm. 42.

- 3) Melaksanakan penyelesaian;
 - 4) Melihat kembali;
 - 5) Pengecekan dilakukan untuk mengetahui.¹⁸
- c. Menurut Lawrence Senesh
- Langkah-langkah penyelesaian masalah menurut Lawrence Senesh yaitu:
- 1) *Symptoms Of The Problem*
Menemukan gejala-gejala problematik, dapat ditemukan latar belakang permasalahan yang ada.
 - 2) *Aspects of the problem*
Mempelajari aspek-aspek permasalahan, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut muncul.
 - 3) *Definition of the problem*
Mendefinisikan masalah sesuai dengan maksud yang sebenarnya.
 - 4) *Scope of the problem*
Menentukan ruang lingkup permasalahan, yaitu dengan cara permasalahan ditentukan kemudian dianalisa sesuai dengan situasi dan kondisi sekitar lingkungannya.
 - 5) *Causes of the problem*
Menganalisis penyebab masalah, dengan cara permasalahan tersebut dianalisa dari awal mula terjadinya.
 - 6) *Solution of the problem*
Menyelesaikan masalah secara terarah sesuai dengan langkah-langkah di atas.¹⁹
- d. Menurut Krulik dan Rudnik
- Ada lima tahapan pemecahan masalah yang diungkapkan oleh Krulik dan Rudnik mereka menyebutnya sebagai *heuristik*. *Heuristik* merupakan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 44.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 48.

tahapan-tahapan dalam menyelesaikan sesuatu tanpa harus berurutan. Seperti diungkapkan dalam bukunya, "Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School", mereka mengkhususkan langkah ini dapat diajarkan di sekolah dasar.²⁰

Lima langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Membaca dan Berpikir (*Read and Think*)

Dalam langkah ini yang dilakukan yaitu kegiatan mengidentifikasi fakta dan pertanyaan, memvisualisasikan situasi, menjelaskan setting, kemudian menentukan tindakan selanjutnya.

2) Ekplorasi dan Merencanakan (*Explore and Plan*)

Dalam langkah ini yang dilakukan yaitu kegiatan mengorganisasikan informasi, mencari apakah ada informasi yang sesuai atau diperlukan, mencari apakah ada informasi yang tidak diperlukan, menggambar atau mengilustrasikan model masalah, dan membuat diagram, tabel, atau gambar.

3) Memilih Strategi (*Select a Strategy*)

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu menemukan atau membuat pola, bekerja mundur, coba dan kerjakan, simulasi atau eksperimen, Penyederhanaan atau ekspansi, membuat daftar berurutan, deduksi logis, dan membagi atau mengkategorikan permasalahan menjadi masalah sederhana.

4) Mencari Jawaban (*Find an Answer*)

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu memprediksi, menggunakan kemampuan

²⁰ Stephen Krulik, Rudnik dan Jesse A. *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. (United States of America: Allyn & Bacon), hlm. 5.

berhitung, kemampuan aljabar, kemampuan geometris, dan kalkulator jika diperlukan.

5) Refleksi dan Mengembangkan (*Reflect and Extend*)

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini yaitu memeriksa kembali jawaban, menentukan solusi alternatif, mengembangkan jawaban pada situasi lain, mengembangkan jawaban (generalisasi atau konseptualisasi), mendiskusikan jawaban, dan menciptakan variasi masalah dari masalah yang diberikan.²¹

e. Menurut Robert L. Solso

Robert L. Solso dan Otto H. Maclin dalam Dorothea mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah yaitu:

- 1) Identifikasi permasalahan (*Identification The Problem*)
- 2) Representasi Permasalahan (*Representation Of The Problem*)
- 3) Perencanaan Pemecahan (*Planning The Solution*)
- 4) Menerapkan atau Mengimplementasikan Perencanaan (*Execute The Plan*)
- 5) Menilai Perencanaan (*Evaluate The Plan*)
- 6) Menilai Hasil Pemecahan (*Evaluate The Solution*).²²

f. Menurut John Dewey

Menurut John Dewey dalam Wina Sanjaya ada enam tahap dalam menyelesaikan masalah yaitu:

- 1) Merumuskan masalah;
- 2) Menelaah masalah;
- 3) Merumuskan hipotesis;

²¹ *Ibid.*, hlm. 6.

²² Dorothea Novia Ludo Lubur, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Fungsi Melalui Penerapan Model Pendidikan Matematika Realistik", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 7, Nomor 1, Januari 2021, hlm. 183.

- 4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis;
- 5) Pembuktian hipotesis;
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian.²³

g. Menurut Bumby

Bumby,dkk dalam penelitian Guspita Malinda menegaskan bahwa empat tahap pemecahan masalah,sebagai berikut :

1) *Explore The Problem* (Pemahaman pada masalah)

Membaca masalah dan mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Mencatat informasi dan menggambarkan table atau diagram jika itu membantu. Kemudian memikirkan bagaimana fakta/ informasi tersebut terhubung. Jika suatu persamaan akan digunakan untuk menyelesaikan masalah itu, pilih satu variabel untuk menunjukkan suatu bilangan yang tidak diketahui.

2) *Plan The Solution* (Perencanaan Solusi Pemecahan Masalah)

Banyak perbedaan strategi yang boleh digunakan. Jika suatu rumus akan digunakan untuk memecahkan masalah, baca kembali masalah itu. Putuskan bagaimana cara menghubungkan bilangan yang tidak diketahui dengan informasi yang diberikan. Kemudian tulis persamaan yang menyatakan hubungan tersebut.

3) *Solve The Problem* (Menyelesaikan Masalah atau Pemecahan Masalah)

Tahap ini melibatkan pekerjaan matematika dan menginterpretasikan jawaban. Jika suatu persamaan sudah ditulis, selesaikan persamaan itu dan interpretasikan penyelesaiannya.

4) *Examine The Problem* (Menguji kembali solusi)

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm.217.

Pada tahap ini yaitu untuk memastikan apakah jawaban memberikan arti terhadap pertanyaan, sesuai dengan kondisi yang diberikan dalam masalah? Jika tidak, periksa kembali cara kerja matematik. Jika caranya sudah benar, suatu kesalahan yang dibuat “menentukan” masalah. Dalam kasus ini, selidiki kembali masalah dan coba dengan cara lain.²⁴

h. Menurut Polya

Terdapat empat langkah dalam pemecahan masalah menurut Polya yaitu:

- 1) Memahami masalah, hal yang harus dipenuhi dalam langkah ini yaitu: pertama, apa yang diketahui, keterangan apa yang diberikan atau bagaimana keterangan soal, kedua, apakah keterangan yang diberikan cukup untuk mencari apa yang ditanyakan : ketiga, apakah keterangan tersebut tidak cukup atau kegiatan itu berlebihan dan keempat, buatlah gambar atau notasi yang sesuai.²⁵
- 2) Merencanakan penyelesaian, hal yang harus dipenuhi dalam langkah ini yaitu : pertama, pernahkah anda menemukan soal seperti ini sebelumnya, pernahkan ada soal yang serupa dalam bentuk lain. Kedua, rumus mana yang dapat digunakan dalam masalah ini. Ketiga, perhatikan apa yang ditanyakan; dan keempat, dapatkah hasil dan metode yang sebelumnya digunakan disini.
- 3) Melakukan perhitungan, tahapan ini menekankan pada pelaksanaan rencana penyelesaian yang diantaranya: Pertama, memeriksa setiap langkah apakah sudah benar atau belum. Kedua, bagaimana membuktikan bahwa

²⁴ Guspita Malinda, “Efektivitas Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa (Studi kasus di SMA dan MA Kota Bengkulu)”, *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 3, Nomor 1, April 2021, hlm.11-12.

langkah yang dipilih sudah benar. Ketiga melaksanakan perhitungan sesuai dengan rencana yang dibuat.

- 4) Memeriksa kembali proses dan hasil. Tahapan ini menekankan pada bagaimana cara memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh yang terdiri dari : Pertama, dapatkah diperiksa kebenaran jawaban. Kedua dapatkah jawaban itu dicari dengan cara lain dan dapatkah jawaban atau cara tersebut digunakan untuk soal-soal lain.²⁶

Adapun tahapan-tahapan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahapan yang dikemukakan oleh Polya. Peneliti menggunakan tahapan pemecahan masalah Polya, karena dalam Polya seperti dikatakan Roebyanto & Harmini, dalam Syalsa Ayustina & Syafri Ahmad bahwa siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah saja, tetapi juga untuk melakukan latihan dan penguatan pemahaman pada akhir pembelajaran.²⁷ Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Asman & Ariani, dalam Syalsa Ayustina & Syafri Ahmad bahwa tujuan model Polya yaitu untuk memperoleh kemampuan kecakapan kognitif siswa dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.²⁸ Seperti halnya yang dikatakan oleh Handayani, dkk bahwa keunggulan model polya yaitu 1) membuat siswa lebih berhati-hati dalam mengenali tahap-tahap yang sesuai dalam proses pemecahan masalah; 2) dapat menyediakan kerangka kerja yang tersusun rapi untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan panjang yang dapat membantu siswa untuk mengorganisasikan usahanya dalam memecahkan masalah; 3) merangsang

²⁶ Polya, G, *How to Solve it: A new aspect of mathematical method*, (USA: Princeton University Press, 1973), hlm. 6.

²⁷ Syalsa Ayustina, Syafri Ahmad, "Pengaruh Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, Nomor 3, 2020, hlm 2768-2778.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 2769

perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Menggunakan tahapan dari Polya itu berarti siswa akan dituntut mulai dari memahami, memikirkan strategi pemecahan masalah, sampai siswa dapat melakukan pemecahan masalah. Dengan demikian strategi pemecahan masalah juga dapat diartikan sebagai suatu cara memecahkan masalah yang langkah-langkahnya dirancang dengan tujuan memudahkan siswa berpikir, lalu menemukan pola pemecahan yang tepat. Oleh karena itu, strategi pemecahan masalah dapat mempengaruhi proses berpikir seseorang dalam memperoleh ide-ide baru yang berguna untuk memecahkan masalah.

2. Tipe Kepribadian *Extrovert* dan *Introvert*

Kepribadian berasal dari kata *personality* dalam bahasa inggris yang berasal dari kata *persona* dalam bahasa latin yang berarti kedok atau topeng, artinya tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.²⁹ Menurut KBBI kepribadian berarti sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.³⁰ Sedangkan menurut Binur, kepribadian yaitu perbedaan sifat-sifat pembawaan secara psikologi yang tanpa sadar mempengaruhi tingkah laku dan sikap seseorang.³¹

Sementara itu, Eysenck berpendapat bahwa dasar umum sifat-sifat kepribadian berasal dari keturunan, dalam bentuk tipe dan trait. Demikian menurut C. G. Jung kepribadian merupakan cara perilaku atau persepsi individu dalam bereaksi dan

²⁹ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.10

³⁰ KBBI online dalam: <https://kbbi.web.id/pribadi> diakses pada: 19 Januari 2022, pukul 17.24.

³¹ Binur Panjaitan, "Karakteristik Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, Nomor 21, Juni 2015, hlm. 20.

berinteraksi dengan orang lain, serta beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.³² Ia juga membagi kepribadian secara garis besar menjadi dua tipe, yaitu kepribadian *extrovert* dan kepribadian *introvert*.

a. Tipe Kepribadian *Extrovert*

Menurut Jannah, *Extrovert* merupakan tipe individu yang mudah bergaul dan menyukai interaksi.³³ Seperti yang diungkapkan oleh C.G.Jung bahwa dimensi seorang *extrovert* dalam perilaku aslinya digambarkan sebagai orang yang terbuka, periang, suka bergaul dengan orang lain, cenderung mudah berinteraksi dengan masyarakat dan tidak sensitif, kurang serius menghadapi kehidupan sehari-hari, tidak teratur, agresif, kurang bertanggungjawab, optimis, *impulsive*, praktis dan penuh motif-motif yang dibentuk oleh kejadian-kejadian eksternal.³⁴

Menurut Riswandi dalam Linda, beberapa ciri-ciri kepribadian *extrovert* yaitu, selalu antusias dan semangat, senang berinteraksi dan bersosialisasi, pandai mencairkan suasana, cenderung spontan dalam bertindak atau berbicara, menyukai popularitas dan senang menjadi pusat perhatian, lebih senang menjadi pembicara dari pada jadi pendengar, selalu tampil percaya diri, memiliki kesan sigap dan tegas, senang bekerja kelompok dan tidak suka kesendirian.³⁵

Menurut Jannah, siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* terkadang membutuhkan umpan balik dari guru, contohnya

³² Miftakhul Jannah, "Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Peluang Berdasarkan Tipe Kepribadian MYERS-BRIGGS TYPE INDICATOR (MBTI)", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016), hlm. 23.

³³ Linda Roikhatul Jannah, "Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Siswa Dibedakan Dari Tipe Kepribadian", (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2022), hlm. 26.

³⁴ Dadang Haryanto, Ilham Muhammad Nur, "Sistem Pakar Tes Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Dengan Metode Forward Chaining", *Jutekin*, Vol. 5, Nomor 2, Januari 2017, hlm. 12-13.

³⁵ Linda Roikhatul Jannah, "Analisis...", hlm. 28.

pada saat proses pembelajaran di kelas, guru harus bisa menciptakan kelas agar siswa *extrovert* memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.³⁶

1) Aspek-Aspek Tipe Kepribadian *Extrovert*

Menurut Eysenck dalam *Eysenck Personality Questionnaire (EPQ)* ada beberapa aspek tipe kepribadian *extrovert* yaitu:

- a) Aktif (*Activity*), adalah orang yang aktif dalam hal apapun, melakukan sesuatu dengan sangat energik, menyukai semua jenis aktivitas fisik, serta mengejar berbagai macam kepentingan dan minat yang disukainya.
- b) Sosial (*Sociability*), adalah orang yang senang berinteraksi dengan lingkungan baik secara non-fisik maupun fisik, senang dengan orang-orang baru disekitarnya, menyukai keramaian, dan cenderung mudah beramah tamah dengan orang lain.
- c) Menyukai Tantangan (*Risk taking*), adalah orang yang menyukai tantangan walaupun dia mengetahui hal tersebut dapat membahayakan dirinya.
- d) *Impulsiveness*, adalah orang cenderung ceroboh, mengambil keputusan sebelum memikirkannya secara matang serta tidak mempunyai pendirian terhadap sesuatu.
- e) *Expresiveness*, adalah orang yang apa adanya, menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan perasaannya dengan mudah dan jujur, cenderung bersikap sentimental.
- f) Praktis (*Practically*), merupakan orang yang menyukai sesuatu secara instan, tidak menyukai

³⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

hal-hal yang bersifat abstrak, dan lebih tertarik kepada hal-hal yang praktis.

g) *Irresponsibility*, merupakan orang yang tidak menyukai hal-hal yang bersifat formal, kurang dalam hal bertanggung jawab dan menepati janji secara sosial, namun masih dalam batasan normal.³⁷

b. Tipe Kepribadian *Introvert*

Introvert adalah membalikkan energi psikis dalam sebuah orientasi terhadap subjektivitas, maksudnya mereka mengubah energi mental mereka ke arah yang subjektif.³⁸ C.G.Jung juga menguraikan perilaku *introvert* sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak dan melakukan berbagai hal dengan caranya sendiri untuk melindungi dirinya dari pengaruh luar.³⁹

Siswa yang tergolong *introvert* cenderung menyukai tugas individual, atau kegiatan-kegiatan yang dikerjakan secara individual, lebih bersemangat melalui ide, lebih berkonsentrasi pada sedikit tugas dalam satu waktu, berpikir sebelum berdiskusi atau memutuskan sesuatu, dan cenderung harus mempersiapkan dan memahami suatu kegiatan dahulu sebelum melakukan kegiatan tersebut.⁴⁰

³⁷ Permata Ashfi Raihana, "Perbedaan Kecendrungan Kecanduan Internet ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert Ekstrovert dan Jenis Kelamin di SMAN 2 Surakarta" (*Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 23-24.

³⁸ Watik Aprilia Putri dan Masriyah, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Pada Materi Segiempat Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 9 Nomor 2, Juni 2020), hlm.394.

³⁹ Dadang Haryanto, Ilham Muhammad Nur, "Sistem Pakar Tes Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Dengan Metode Forward Chaining", *Jutekin*, Vol. 5, Nomor 2, Januari 2017, hlm. 12-13.

⁴⁰ Linda Roikhatul Jannah, "Analisis...", hlm. 30.

1) Aspek-Aspek Tipe Kepribadian *Introvert*

Aspek-aspek tipe kepribadian introvert menurut Eysenck dalam *Eysenck Personality Questionnaire (EPQ)* adalah sebagai berikut:

- a) *Inactivity (passive)*, merupakan orang yang tidak siap dengan aktivitas fisik, cenderung menyukai kesendirian, merasa lebih nyaman dengan ketenangan, kurang tertarik dengan keramaian, mudah mengantuk dan mudah lelah.
- b) *Unsociability* (tidak mampu bergaul), merupakan orang yang tidak mudah berinteraksi dengan lingkungan baru, kurang berminat untuk berhubungan dengan orang lain terutama orang yang baru dijumpainya, lebih senang memiliki sedikit teman, cenderung menarik diri jika tertekan atau terganggu perasaannya jika berhubungan dengan orang lain.
- c) *Carefulness* (hati-hati), merupakan orang yang memikirkan baik- baik segala sesuatu sebelum melakukan tindakan, tidak gegabah, menyukai hal-hal yang sering dilakukannya secara terus-menerus untuk menghindari bahaya.
- d) *Controlled* (terkendali), merupakan orang yang mengandalkan pengendalian diri, memiliki kehidupan yang teratur dan terjadwal, bahkan merencanakan sesuatu dengan seksama terkhusus untuk masa depan.
- e) *Inhibition* (emosi tertutup), merupakan orang yang dapat mengontrol dengan mudah perasaannya untuk tidak di ungkapkan kepada orang lain, bisa bersikap dengan sangat tenang dalam berbagai situasi dan kondisi.
- f) *Reflectiveness* (reflektif), merupakan orang yang menyukai hal- hal yng bersifat abstrak, memiliki pemikiran yang filosofis, dan selalu bersikap mawas diri.

- g) *Responsibility* (bertanggung jawab) merupakan orang yang dapat dipercaya untuk melakukan sesuatu yang baik, selalu menepati janji, sedikit kompulsif.⁴¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, diperlukan suatu metode yang dapat mengarahkan dan memudahkan peneliti mencapai tujuan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono dalam Lestari, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴³ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto dalam Lestari adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terdapat pada saat sekarang, dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pemecahan masalah matematika siswa yang dilakukan di MTs NWDI Kabar ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

⁴¹ Permata Ashfi Raihana, "Perbedaan Kecendrungan...", hlm. 22-23.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

⁴³ Sri Wiji Lestari, "Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumber Cirebon", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), hlm. 45.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 46.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah peran dan upaya peneliti dalam memperoleh data terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan peneliti hadir sebagai instrumen kunci langsung di lokasi penelitian memungkinkan data yang didapatkan benar-benar valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti secara langsung bertindak sebagai perencana kegiatan penelitian, pengumpul data, analisis data, validator data, dan pada akhirnya menjadi pemberi kesimpulan terhadap hasil penelitian.⁴⁵

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NW Kabar, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur.

4. Sumber Data

Subjek dari mana data dapat diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian.⁴⁶ Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NWDI Kabar sebanyak 53 orang yang menjadi populasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 4 orang yang masing-masing 2 siswa memiliki kepribadian tipe *extrovert* dan 2 siswa memiliki tipe *introvert*.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sewaktu penelitian.⁴⁷ Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan angket, tes, dan wawancara sebagai instrumennya.

⁴⁵ M. Riadissolihin, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas X IPS 1 MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017" (*Skripsi*, FITK IAIN Mataram, mataram, 2017), hlm. 31

⁴⁶ Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007), hlm. 172.

⁴⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hlm.165

a. Peneliti sendiri

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebagai instrumen telah melakukan perencanaan, pelaksana pengumpul data, penganalisis penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi yang sesuai dengan jenis penelitian sehingga tidak terjadi kelalaian dalam pengumpulan informasi.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁸ Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup. Angket dipilih peneliti untuk menentukan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Angket berupa lembar kuesioner JTI (*Jung's Type Indicator*) yang diadopsi dari penelitian Muhammad Hendarta.⁴⁹ Kuesioner tersebut terdiri 7 aspek tipe kepribadian yaitu *activity*, *sociability*, *risk-taking*, *impulsiveness*, *expressiveness*, *reflectiveness*, dan *responsibility*. Pernyataan tersebut terdiri dari 28 pernyataan, dibagi menjadi 2 bagian yaitu yaitu 14 pernyataan untuk kepribadian *extrovert* dan 14 pernyataan untuk kepribadian *introvert*. Adapun kisi-kisi angket untuk melihat tipe kepribadian siswa seperti yang tersaji pada Tabel 1.1 berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 199.

⁴⁹ Muhammad Hendarta, “Perbedaan Gaya Belajar Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”, (*Skripsi*, FK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2020), hlm. 56-57.

Tabel 1.1
Kisi Kisi Tipe Kepribadian

No.	Indikator	Tipe Kepribadian	
		<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>
		No. Butir Pernyataan	No. Butir Pernyataan
1	<i>Activity</i>	1, 2	3, 4
2	<i>Sociability</i>	17, 18	19, 20
3	<i>Risk-taking</i>	5, 6	7, 8
4	<i>Impulsiveness</i>	25, 26	27, 28
5	<i>Expresiveness</i>	21, 22	23, 24
6	<i>Reflectiveness</i>	9, 10	11, 12
7	<i>Responsibility</i>	13, 14	15, 16

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁵⁰ Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk cerita yang mencakup indikator-indikator dalam pemecahan masalah Polya. Soal cerita yang disajikan dalam tes tertulis ini berkaitan dengan sub materi SPLDV yang terdiri dari 2 soal. Soal yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Indri dan buku Matematika SMP/MTs Kelas VIII. Kisi-kisi dan soal tes dapat dilihat pada lampiran.

d. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁵¹ Wawancara dilakukan setelah akhir tes terhadap siswa yang terpilih untuk mengetahui kemampuan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

⁵¹ Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007), hlm.100

pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah soal matematika pada materi SPLDV.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti membuat garis besar pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan. Namun, pertanyaan tersebut pada pelaksanaannya dapat dimodifikasi sesuai situasi saat wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Angket

Angket yang digunakan untuk menentukan tipe kepribadian adalah lembar kuesioner *JTI (Jung's Type Indicator)*. Dalam penelitian ini, siswa diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan dengan mencantumkan tanda centang (✓) dibawah pilihan jawaban "Ya" atau "tidak" pada kolom jawaban yang telah disediakan. Pemberian skor yaitu pada pernyataan kepribadian *extrovert* apabila jawaban "ya" maka diberikan skor 1 dan apabila jawaban "tidak" maka diberikan skor 0. Pada pernyataan kepribadian *introvert* apabila jawaban "ya" maka diberikan skor 0 dan apabila jawaban "tidak" maka diberikan skor 1. Semakin tinggi skor total atau $x \geq 14$ maka subjek memiliki tipe kepribadian *extrovert*. Semakin rendah skor total atau $x < 14$ maka subjek memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin individu cenderung mengarah pada tipe kepribadian *extrovert* dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin individu cenderung mengarah pada tipe kepribadian *introvert*. Adapun kriteria penentunya seperti pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Penentuan Tipe Kepribadian

Skor	Tipe Kepribadian
≥ 14	<i>Extrovert</i>
< 14	<i>Introvert</i>

Instrumen tipe kepribadian dapat dilihat pada Lampiran 2.

b. Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes *essay* (uraian) yang telah memenuhi indikator soal pemecahan masalah matematika khususnya materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan tujuan untuk mengetahui setiap langkah dan alasan siswa dalam menyelesaikan soal sehingga dapat diketahui proses pemecahan masalahnya. Kisi-kisi dan soal tes dapat dilihat pada lampiran.

c. Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah akhir tes terhadap siswa terpilih untuk mengkonfirmasi kemampuan pemecahan masalah matematika materi SPLDV. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Dalam pedoman tersebut pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dengan proses kemampuan pemecahan masalah matematika. Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan Handphone sebagai alat perekam. Sehingga hasil wawancara menunjukkan keabsahan data dan dapat diorganisir dengan baik untuk deskripsi selanjutnya. Wawancara dilakukan satu persatu secara bergantian supaya peneliti lebih mudah menyimpulkan bagaimana proses kemampuan pemecahan masalah matematika. Berikut diberikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan pedoman wawancara yaitu:

- 1) Menyusun kemungkinan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan selama proses wawancara.

- 2) Melakukan validasi pedoman wawancara.
- 3) Melakukan revisi apabila diperlukan.

Wawancara dilakukan setelah subjek menyelesaikan tes materi SPLDV, kemudian siswa yang memiliki kepribadian *extrovert* dan *introvert* akan diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan siswa memecahkan masalah masalah matematika.

7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap,⁵² yaitu:

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵³

Reduksi data dalam penelitian ini adalah kegiatan yang mengacu pada pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyerdahanan data mentah di lapangan tentang proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah matematika.

b. Tahap Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text*" : yang paling sering digunakan untuk

⁵² M. Riadissolihin, implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas X IPS 1 MAN 2 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 (*skripsi*, FITK IAIN Mataram, mataram, 2017), hlm. 91

⁵³ *Ibid.*, hlm. 93

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Bukan diisi dengan angka-angka tetapi dengan kata atau phase verbal.

Dalam penelitian ini data yang akan didapatkan berupa hasil tes dan wawancara kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* yang berhubungan dengan fokus penelitian yang disusun dalam bentuk kata-kata secara berurutan, sehingga paparan data dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan hasil tes dan wawancara. Dari hasil paparan data dapat dilakukan analisis. Kemudian disimpulkan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian tersebut.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.

Proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang memungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara. Jika data yang diperoleh memiliki kejegan (sama dengan data yang diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi terang setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.⁵⁴

Pada penelitian ini, verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa yang terpilih menjadi responden dan hasil

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 99

wawancara serta teori-teori yang terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Proses kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada setiap kelompok disimpulkan berdasarkan penyajian data.

8. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Pada BAB I pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan dari suatu masalah, tujuan dan manfaat dari masalah yang diteliti, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pada BAB II hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya. Pada BAB III penutup, berisi kesimpulan dan saran penelitian, kemudian daftar pustaka.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data-data penelitian mengenai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Data penelitian diperoleh melalui angket, tes dan wawancara terhadap 4 (empat) orang subjek penelitian. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas VIII MTs NW Kabar. Dua orang subjek mewakili tipe kepribadian *extrovert* dan dua orang lagi mewakili tipe kepribadian *introvert*. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil penyebaran angket tipe kepribadian *extrovert-introvert* yang telah diisi oleh siswa kelas VIII A dan VIII B MTs NW Kabar Lombok Timur yang terdiri dari 53 orang siswa. Sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Jumlah Siswa Tes Tipe Kepribadian

Kelas	Tipe Kepribadian		Jumlah
	<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>	
VIII A	5	21	26
VIII B	7	20	27
Jumlah Seluruh Siswa			53

Sumber : Lampiran 9

Hasil penyebaran angket tipe kepribadian pada kelas VIII A menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dengan tipe kepribadian *extrovert*, 21 orang dengan tipe kepribadian *introvert*. Hasil penyebaran angket tipe kepribadian pada kelas VIII B menunjukkan bahwa 7 siswa dengan tipe kepribadian *extrovert*, 20 orang dengan tipe kepribadian *introvert*. Subjek pada penelitian ini hanya diambil empat orang siswa, masing-masing dua subjek dari kelas VIII A dan dua subjek dari kelas VIII B yaitu dengan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Pengambilan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penelitian dengan pertimbangan tertentu. Tidak memperhatikan

gender namun berdasarkan hasil tes kepribadian *extrovert-introvert*. Adapun subjek penelitian yang diperoleh sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Daftar Nama Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Kelas	Kode Subjek	Tipe Kepribadian
1	KA	VIII A	S ₁	<i>Extrovert</i>
2	UN	VIII B	S ₂	<i>Extrovert</i>
3	MH	VIII B	S ₃	<i>Introvert</i>
4	NA	VIII A	S ₄	<i>Introvert</i>

Tabel 2.2 adalah tampilan inisial subjek, kelas, kode subjek dan masing-masing dari jenis tipe kepribadian yang dimiliki. Subjek KA dan UN memiliki tipe kepribadian *extrovert*, sedangkan subjek MH dan NA memiliki tipe kepribadian *introvert*. Penentuan subjek ini berdasarkan skor yang paling dominan pada setiap tipe kepribadian di masing-masing kelas. Subjek penelitian yang telah terpilih kemudian diminta untuk mengerjakan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, kemudian setelah tes tertulis dilaksanakan dilanjutkan dengan tes wawancara pada masing-masing subjek. Hasil pengerjaan tes tertulis dan hasil wawancara peserta didik yang menjadi data untuk dianalisis pada bab ini. Data tersebut diuraikan menurut langkah pemecahan masalah matematis menurut polya yang meliputi memahami masalah, merencanakan, menyelesaikan masalah sesuai perencanaan, dan mengecek kembali. Kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal. Selanjutnya data dianalisis berdasarkan kepribadian subjek dan kemampuan pemecahan masalah yang diberikan.

B. Paparan Data

Pada bagian ini dipaparkan dan dianalisis data penelitian dari subjek yang terpilih. Pemaparan hasil penelitian dilakukan terhadap data penggolongan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Selanjutnya data tersebut diuraikan menurut tahap

memecahkan masalah matematika menurut polya yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, memeriksa kembali hasil pemecahan masalah. Kemampuan memecahkan masalah ditinjau dari masing-masing langkah penyelesaian soal.

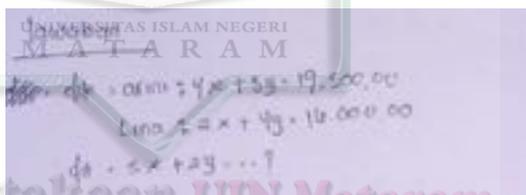
Data dalam penelitian ini adalah hasil tes tertulis dan wawancara terhadap 4 subjek. Adapun data hasil dari tes tertulis dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Paparan data pemecahan masalah matematika tipe kepribadian siswa *Extrovert* (S₁) pada soal nomor 1 dan 2

a. Deskripsi dan Analisis Data Soal Nomor 1

1) Tahap Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, kemampuan pemecahan masalah yang diungkap adalah menyatakan soal dengan bahasa sendiri, kemudian siswa bisa menentukan apa yang diketahui dan hal apa yang ditanyakan dari soal. Berikut adalah gambar tes tertulis dan petikan hasil tes wawancara S₁ pada tahap memahami masalah:



Gambar 2.1

Tahap Memahami masalah Soal Nomor 1 (S₁)

Keterangan:

P: Peneliti

S₁: Subjek Pertama (subjek dengan tipe kepribadian *Extrovert*)

P: “ Untuk soal yang nomor satu silahkan dibaca soalnya terlebih dahulu ”

S₁: “ Sudah Bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut? ”

S₁: “ Paham Bu ”

- P: “ Berapa kali kamu membacanya?
- S₁: ” Saya membacanya dengan cara berulang-ulang bu, sampai saya benar-benar paham dengan kalimat soalnya “
- P: “ Jika kamu paham, Apakah kamu bisa menyebutkan apa yang diketahui dalam soal? ”
- S₁: “ Bisa bu, yang diketahui dalam soal nomor satu yaitu Arini membeli 4 buku tulis, 3 pensil dan Lina membeli 2 buku tulis dan 4 pensil dengan harga yang berbeda ”
- P: “ Selanjutnya, apakah kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dalam soal?
- S₁: “ Bisa bu, yang ditanyakan dalam soal yaitu berapa harga 5 buku tulis dan 2 pensil? “
- P: “ Apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sama seperti jawabanmu tadi? “
- S₁: “ Tidak bu, yang saya tulis dilembar jawaban berbentuk persamaan seperti Arini: $4x + 3y = \text{Rp } 19.500, 00$ seperti itu juga untuk yang Lina bu”
- P: “ Kenapa kamu tidak menuliskan lebih lengkap sesuai dengan yang kamu jawab tadi? “
- S₁: “ Biar lebih singkat bu (menjawab sambil senyum) “
(*Practically*)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek membaca soal terlebih dahulu secara berulang untuk dapat memahami soal. S₁ dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui di dalam soal, S₁ dapat memahami apa yang ditanyakan di dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami soal. Selain itu juga, dapat diketahui bahwa subjek merupakan tipe orang yang menyukai sesuatu secara instan dan lebih tertarik kepada hal-hal yang praktis.

2) Tahap Membuat Rencana

Berikut petikan hasil wawancara subjek inisial S₁ dalam tahap menyusun rencana.

- P: “ Ooh begitu, setelah kamu memahami yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, coba kamu perhatikan lagi

soal ini pernah tidak kamu menemukan soal seperti ini sebelumnya? ”

S₁: “ Awalnya bingung bu tapi, setelah terus mencoba memahami soal ini, saya ingat bu pernah menemukan soal seperti ini pas dikasi contoh soal sama bu guru yang ngajarin matematika di kelas, mirip dah soalnya bu“

P: “Baik, setelah itu kira-kira rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan masalah dalam soal ini?”

S₁: ” hmm, untuk rumus yang saya gunakan untuk menyelesaikan masalah ini, yaitu rumus eliminasi dan substitusi itu bu“

P: “ Ooh begitu, kira-kira kalo menggunakan eliminasi saja bisa tidak menyelesaikan masalah ini? “

S₁: “ Saya kurang tau kalo itu bu “

P: “ Kalo dikasi tugas matematika seperti ini, biasanya kamu kerjain sendiri atau kelompok?”

S₁: “ Saya si lebih suka ngerjainnya bareng-bareng bu, supaya bisa saling tanya atau diskusi gitu sama temen bu.” (*Sociability*)

P: “ Pernah gak kamu nerima jawaban dari teman?

S₁: “ Pernah bu, waktu itu saya lagi males ngerjain tugas sendiri, jadi saya minta jawaban ke teman” (*Sociability*)

P: “Ooh begitu, kamu gak takut kalo jawaban yang kamu terima itu salah?”

S₁: “ Gak takut bu, yang penting bisa ngumpulin tugas, masalah benar atau gaknya belakangan hehe” (*Risk Taking*)

Berdasarkan hasil wawancara, seperti pada petikan S₁ dapat diketahui bahwa subjek pernah menemukan soal seperti ini sebelumnya. S₁ dapat menyebutkan rumus apa saja yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek sudah bisa merencanakan penyelesaian masalah. Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek memiliki sifat yang

jujur, apa adanya. Subjek juga terlihat ceroboh dan menyukai tantangan tanpa memikirkan resiko yang akan didapat kedepannya.

3) Tahap Melaksanakan Rencana

Berikut ini adalah gambar hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahap penyelesaian masalah :

Handwritten work showing the elimination method for solving a system of linear equations:

$$\begin{array}{l} 4x + 2y = 17.500,00 \\ 2x + 2y = 14.000,00 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 1 \end{array} \quad \begin{array}{l} 4x + 2y = 17.500,00 \\ 2x + 2y = 14.000,00 \\ \hline 2x = 3.500,00 \\ x = 1.750,00 \end{array}$$

Substitusi nilai x ke pers. 1

$$\begin{array}{l} 4x + 2y = 17.500,00 \\ 4(1.500) + 2y = 17.500,00 \\ 15.000 + 2y = 17.500,00 \\ 2y = 2.500,00 - 15.000 \\ 2y = 2.500,00 - 15.000 \\ 2y = -12.500,00 \\ y = -6.250,00 \end{array}$$

Substitusi nilai x ke pers. 2

$$\begin{array}{l} 2x + 2y = 14.000,00 \\ 2(1.500) + 2y = 14.000,00 \\ 3.000 + 2y = 14.000,00 \\ 2y = 14.000,00 - 3.000 \\ 2y = 11.000,00 \\ y = 5.500,00 \end{array}$$

Gambar 2.2

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S₁)

P: “ Baik, lalu bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah yang kamu lakukan? ”

S₁: “ Mmm, saya mengurangi dan menjumlahkannya bu “

P: “ Maksud kamu yang seperti apa? coba jelaskan ”

S₁: “ pertama kan saya menggunakan eliminasi itu untuk menghilangkan nilai y untuk mencari nilai x ”

P: “ Iya, setelah itu bagaimana? “

S₁: “ Selanjutnya saya mensubstitusikan nilai x tersebut ke persamaan 1 sehingga menemukan hasil y = 1. 500 ”

P: “ Setelah itu, langkah kamu selanjutnya apa? ”

S₁: “ Jawaban saya cuma sampai disitu bu”

P: “ Jika sampai disitu, yakin langkah-langkah penyelesaian soal yang kamu lakukan sudah sesuai prosedur? ”

S₁: “ Yakin bu, karena cara eliminasi dan substitusi yang saya gunakan sudah benar”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menyebutkan langkah-langkah mengerjakan soal secara singkat sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan subjek sudah bisa melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat atau dijelaskan. Selain itu, subjek juga terlihat percaya diri dengan jawaban yang dikerjakan walaupun belum dipastikan kebenarannya.

4) Tahap Memeriksa Kembali

Berikut ini adalah gambar hasil wawancara subjek tahap memeriksa kembali jawaban :

P: “ Apakah kamu sudah yakin dengan jawaban yang sudah kamu kerjakan?”

S₁: “ Yakin bu”

P: “ Bagaimana kamu menyakini bahwa jawaban yang kamu kerjakan sudah benar?

S₁: “ Karena saya yakin saja bu jawaban saya benar ”

P: “Apakah kamu membuat kesimpulan pada soal yang kamu kerjakan?”

S₁: “ Tidak Bu, saya lupa”

Berdasarkan tes dan hasil wawancara, subjek yakin dengan jawabannya, namun ternyata subjek lupa membuat kesimpulan pada penyelesaian soalnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek belum bisa memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan dengan benar dan teliti.

b. Kesimpulan

Subjek pertama (S₁) dalam mengerjakan soal no 1 belum melewati semua indikator yang ada, subjek dapat menjelaskan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek dapat membuat rencana, kemudian melakukan perhitungan atau penyelesaian masalah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Subjek tidak melakukan pengecekan kembali jawaban, sehingga jawaban yang ia kerjakan kurang tepat.

c. Deskripsi dan Analisis Data Soal Nomor 2

1) Tahap Memahami Masalah

Berikut adalah hasil petikan wawancara subjek pada tahapan memahami masalah:

Keterangan:

P: Peneliti

S₁: Subjek Pertama (subjek dengan tipe kepribadian *Extrovert*)

P: “ Untuk soal yang nomor dua apakah kamu sudah membaca soalnya? ”

S₁: “ Sudah Bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut? “

S₁: “ paham bu, “

P: “ Jika sudah paham, coba kamu sebutkan apa saja yang diketahui dalam soal? ”

S₁: “ Yang diketahui dalam soal nomor 2 yaitu cokelat jenis A membutuhkan cokelat bubuk 1 kg dan cokelat cair 2 kg. sedangkan cokelat jenis B butuh cokelat bubuk 2 kg dan cokelat cair 3 kg “

P: “ Baik, sekarang coba kamu sebutkan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut? “

S₁: “ Mmm, yang ditanyakan itu berapa jumlah cokelat jenis A dan B yang dapat dibuat? “

P: “ Apakah kamu menulisnya seperti yang kamu jawab tadi? ”

S₁: “ Mmm, tidak bu saya langsung mengerjakan soalnya sebisa saya “

P: “ Kenapa kamu tidak menuliskannya padahal kan kamu sudah paham? “

S₁: “ Soalnya kepanjangan bu makanya saya langsung menjawabnya saja “ (*Practically*)

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui memahami apa yang ditanyakan di dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami masalah. Dapat diketahui bahwa subjek lebih

menyukai sesuatu yang lebih praktis daripada sesuatu yang membutuhkan proses yang panjang.

2) Tahap Membuat Rencana

Berikut adalah hasil petikan wawancara subjek pada tahapan membuat rencana masalah:

P: “ Hmm begitu, setelah kamu membaca soalnya, kira-kira kamu pernah gak menemukan soal seperti ini sebelumnya? ”

S₁: “ Kalo soal yang nomor 2 ini saya lupa bu, kemungkinan gak pernah“

P: “ Baik, sebelum mulai menyelesaikan soal ini, kira-kira rumus apa yang kamu gunakan? “

S₁: “ untuk soal nomor 2 ini sama bu saya menggunakan cara eliminasi dan substitusi “

P: “Baik, kira-kira pernah gak kamu maju kedepan buat ngerjain soal dengan cara yang kamu sebutin tadi?”

S₁: “ hmm, sepertinya pernah bu tapi waktu itu pake cara eliminasi aja mungkin, terus waktu itu kalo gak salah jawaban saya kurang tepat bu, jadi ada temen satu lagi yang maju buat perbaiki jawaban saya” (*Impulsiveness*)

P: “Ooh gitu, tapi kamu gak berkecil hati kan gara-gara jawaban yang kamu kerjakan itu belum tepat?”

S₁: “ Biasa aja si menurut saya bu, kan yang penting berani maju bu” (*Risk Taking*)

P: “ Bagus sih itu, baik kembali ke soal yang nomor 2, langkah selanjutnya apa yang kamu lakukan? Apakah kamu membuat model matematikanya?“

S₁: “ Saya tidak membuat model matematikanya bu, hanya membuat permisalan x =cokelat bubuk dan y =cokelat cair. “

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menjelaskan bahwa belum pernah menemukan seperti ini sebelumnya, namun subjek bisa menjelaskan rumus atau cara yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat membuat perencanaan.

Dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang apa adanya dan menyukai tantangan.

3) Tahap Melaksanakan Rencana

Berikut adalah hasil tes tulis dan petikan wawancara subjek pada tahapan melaksanakan rencana:

Handwritten mathematical work showing the elimination method for solving a system of linear equations. The equations are $7x + 2y = 1$ and $2x + 3y = 1$. The student multiplies the second equation by 5 to get $10x + 15y = 5$, then subtracts the first equation from it to get $3x + 13y = 4$. Further steps show the student solving for $x = 1$ and then $y = 1$.

Gambar 2.3

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S₁)

P: “ Baik, coba kamu jelaskan gaimana langkah-langkah pengerjaan soal yang kamu kerjakan?”

S₁: “Saya mengeliminasi persamaan satu $7x + 2y = 1$ dan persamaan dua $2x + 3y = 1$ saya mengeliminasi y lalu menemukan nilai $x = 1$ “

P: “ Langkah selanjutnya? ”

S₁: “ kan nilai x nya ketemu yaitu 1 setelah itu saya mensubstitusikannya dan mendapat nilai $y = 1$ “

P: “ Setelah itu bagaimana? “

S₁: “ Cuma sampai disitu bu “

P: “ Jika sampai disitu, yakin langkah-langkah penyelesaian soal yang kamu lakukan sudah sesuai prosedur?

S₁: “ Yakin bu”

P: “ Kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis? “

S₁: “ Yakin bu“

P: “ Kalo boleh tau kamu pernah tidak menanyakan soal yang tidak kamu pahami kepada teman sekelasmu atau dari kelas lain?”

S₁: “ Sering bu, biasanya teman kelas yang lebih pintar dari saya, dan kadang kalo tugas kita sama dengan kelas lain, nanyak juga sama mereka” (*Sociability*)

P: “ Ooh begitu, biasanya kalo kamu kerja kelompok atau ngerjain tugas bareng itu, kamu sering diskusi gitu gak sih?”

S₁: “ Nah gitu deh bu, kadang kalo kita sama-sama paham soalnya, diskusiin gimana langkah penyelesaiannya gitu” (*Activity*)

P: “ Ooh begitu yaa”

S₁: “ Iya bu”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dikerjakan, dan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek bisa menyelesaikan masalah sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang aktif, sering berinteraksi dengan lingkungan dan cenderung mudah beramah tamah dengan orang lain.

4) Memeriksa Kembali

Berikut adalah hasil petikan wawancara subjek pada tahapan memeriksa kembali:

P: “ Lalu apakah kamu yakin jawaban yang kamu tulis sudah benar? “

S₁: “ Yakin bu ”

P: “ Apakah kamu memeriksa kembali lembar jawaban yang kamu tulis? “

S₁: “ Tidak bu, saya tidak memeriksanya karena buru-buru mengumpulkannya tadi ”

P: “ Apakah kamu membuat kesimpulan pada penyelesaian soal ? “

S₁: “ Tidak bu, saya lupa“

P: “ Kira-kira untuk soal ini bisa dijawab menggunakan metode eliminasi saja? “

S₁: “ Kalau untuk itu saya kurang tau bu. ”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek tidak memeriksa kembali jawaban yang sudah ditulis, dan tidak membuat kesimpulan pada akhir penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek belum bisa melakukan tahap memeriksa kembali jawaban dengan benar dan teliti.

d. Kesimpulan

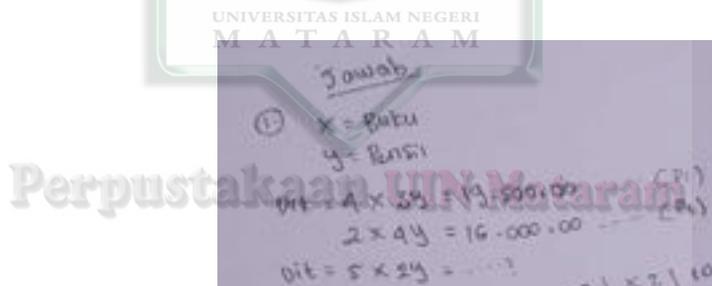
Subjek pertama (S_1) dalam mengerjakan soal no 2 belum melewati semua indikator yang ada, subjek tidak menuliskan hal apa saja yang diketahui dalam soal. Subjek bisa menjelaskan perencanaan yang digunakan, menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dan tidak melakukan pengecekan kembali jawaban, sehingga jawaban yang ia kerjakan kurang tepat.

2. Paparan data pemecahan masalah matematika tipe kepribadian siswa *Extrovert* (S_2) pada soal nomor 1 dan 2

a. Deskripsi dan Analisis Data Soal Nomor 1

1) Tahap Memahami Masalah

Berikut adalah hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahapan memahami masalah:



Gambar 2.4

Memahami Masalah Soal Nomor 1 (S_2)

Keterangan:

P: Peneliti

S_2 : Subjek Kedua (subjek dengan tipe kepribadian *Extrovert*)

P: “ Untuk soal yang nomor satu apakah kamu sudah membaca soalnya? ”

S_2 : “ Sudah Bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut?

S₂: “ Paham Bu ”

P: “ Berapa kali kamu membacanya?

S₂: ” Saya membacanya 2 kali bu terus langsung mulai menjawab “

P: “ Jika sudah paham, bisakah kamu menyebutkan apa yang diketahui dalam soal? ”

S₂: “ Bisa bu, yang diketahui dalam soal nomor satu yaitu misalnya kan $x =$ buku terus $y =$ Pensil, terus Arini membeli 4 buku tulis, 3 pensil dengan harga 19.500 dan Lina membeli 2 buku tulis dan 4 pensil dengan harga 16.000 ”

P: “ Selanjutnya, apakah kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dalam soal?

S₂: “ Bisa bu, yang ditanyakan dalam soal nomor 1 yaitu berapa harga 5 buku tulis dan 2 pensil? “

P: “ Apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sama seperti jawabanmu tadi? “

S₂: “ Tidak bu, yang saya tulis dilembar jawaban kayak gini dik= $4x + 3y =$ Rp 19.500 dan $2x + 4y = 16.000$ terus yang ditanyakan itu = $5x + 2y = ?$ Seperti itu bu saya tulis”

P: “ Kenapa kamu tidak menuliskan lebih lengkap sesuai dengan yang kamu jawab tadi? “

S₂ : “ Tadinya mau nulis kayak gitu bu tapi gak jadi biar lebih cepat yang langsung buat kayak persamaan aja bu “ (*Practically*)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek membaca soal terlebih dahulu sebanyak 2 kali untuk dapat memahami soal. Subjek dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui di dalam soal dan dapat memahami apa yang ditanyakan di dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah. Selain itu dapat dilihat bahwa subjek merupakan

orang yang menyukai sesuatu secara instan, dan tertarik dengan hal-hal yang lebih praktis.

2) Tahap Membuat Rencana

Berikut adalah hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahapan membuat rencana:

P: “ Ooh begitu, setelah kamu memahami yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, apakah kamu membuat rencana penyelesaian masalah atau membuat model matematikanya? ”

S₂: “ Tidak bu saya tidak tau mau membuat rencana seperti apa, saya juga tidak membuat model matematikanya “

P: “ Kenapa begitu, bukankah kamu sudah paham dengan soalnya? ”

S₂: ” iya paham bu, tapi masih bingung cara membuat rencananya, saya kira cukup membuat persamaan saat menyebutkan hal yang diketahui tadi sudah cukup tidak perlu membuat model matematikanya lagi “

P: “ Nah, jadi gini untuk tahap membuat rencana ini, maksudnya itu strategi atau cara apa yang akan kamu gunakan untuk menyelesaikan masalah ini gitu, bisa juga rumus apa kira-kira yang bisa kamu gunakan untuk menjawab soal ini ”

S₂: ” Ooh begitu, ada sih bu kalo kayak gitu. Untuk soal nomor 1 ini saya menggunakan cara eliminasi dan substitusi bu.

P: “ Baik berarti kamu menggunakan cara gabungan ya untuk menjawab soal ini? ”

S₂: ” Iya bu ”

P: “Kira-kira kamu pernah gak menemukan soal yang sama seperti ini sebelumnya? ”

S₂: ” Hmm, sepertinya pernah bu disoal-soal latihan yang dikasi Bu Guru, soalnya ada yang mirip “

P: “ Kamu masih inget gak rumus apa yang kamu gunakan untuk menjawabnya waktu itu? ”

S₂: ” Menggunakan cara eliminasi dan substitusi kalo gak salah bu “

P: “ Kalo kamu merasa bingung dengan soal latihan atau PR matematika, biasanya kamu nanyak ke siapa?

S₂: “ Sering nanyak ke teman bu, kadang juga nanyak ke guru kalo temen tempat saya nanyak itu gak bisa jelasin” (*Sociability*)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa subjek sempat kebingungan, namun setelah dijelaskan ternyata ia bisa memahami bagaimana cara membuat rencana. Setelah itu subjek dapat menjelaskan rumus yang akan dipakai untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang aktif bertanya dan mudah bergaul dengan orang lain.

3) Tahap Melaksanakan Rencana

Berikut adalah hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahapan melaksanakan rencana:

Handwritten mathematical work showing the elimination method for solving a system of linear equations. The equations are $5x + 2y = 16.000,00$ and $4x + 3y = 13.500,00$. The work shows the elimination of y by multiplying the first equation by 3 and the second by 2, resulting in $15x + 6y = 48.000$ and $8x + 6y = 27.000$. Subtracting the second from the first gives $7x = 21.000$, leading to $x = 3.000$.

Gambar 2.5

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S₂)

P: “ Ooh begitu, lalu bagaimana langkah-langkah kamu dalam menyelesaikan soal ini? ”

S₂: “ Saya menggunakan cara eliminasi untuk menghilangkan nilai y bu untuk mencari nilai x nya bu“

P: “ Setelah itu bagaimana? “

S₂: “ selanjutnya saya mensubstitusikan nilai x tersebut ke persamaan 1 sehingga menemukan hasilnya berapa yaa, saya keliru bu karena kurang konsentrasi ”

P: “Kenapa seperti itu, di mananya tempat kamu keliru ?”

S₂: “ Saya keliru waktu mengeliminasi bu, saya salah memasukkan persamaannya, yang seharusnya $4x + 3y = \text{Rp } 19.500$ dan $2x + 4y = 16.000$ tapi saya malah menulis $5x + 3y = \text{Rp } 19.500$ dan $4x + 2y = 16.000$ makanya jawaban saya seperti itu bu ”

P: “ Kalo seperti itu, bagaimana kamu menemukan penyelesaian dari masalah ini, apakah kamu tetap melanjutkannya walaupun keliru seperti itu?”

S₂: “ Saya tetap melanjutkannya bu, nilai x yang saya dapatkan dari hasil eliminasi tadi yaitu 3000 bu lalu saya mensubstitusikannya ke persamaan satu lalu saya temukan nilai akhirnya 20.000” (*Expressiveness*)

P: “ Walaupun kamu sempat keliru, tapi kamu bisa menyelesaikan masalah ini dan menemukan hasil akhirnya, lalu apakah kamu yakin dengan jawaban kamu?”

S₂: “ Saya kurang yakin sih bu, karena sempat keliru mungkin jawaban yang saya peroleh kurang tepat ”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menyebutkan langkah-langkah mengerjakan soal walaupun sempat keliru subjek tetap melanjutkannya. Hal ini menunjukkan subjek bisa melaksanakan rencana atau melakukan perhitungan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Selain itu, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang apa adanya dalam menyampaikan hal-hal yang dialami atau berkaitan dengan perasaannya.

4) Memeriksa Kembali

Berikut adalah hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahapan memeriksa kembali:

Jadi jawabannya adalah Rp. 20.000

Gambar 2.6

Memeriksa Kembali Soal Nomor 1 (S₂)

P: “ Baik, setelah kamu menyelesaikan masalah, apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang sudah kamu kerjakan? “

S₂: “ Saya sudah memeriksanya bu, makanya saya merasa ada kekeliruan, tapi saya biarkan saja seperti itu ”
(*Practically*)

P: “ Kenapa tidak kamu perbaiki, jika merasa keliru? ”

S₂: “ Saya bertanya ke teman yang lain bu, ternyata hasil akhirnya sama 20.000 jadi saya kumpulkan saja, karena sama kayak yang lain ” (*Sociability*)

P: “ Ooh begitu, apakah kamu tetap membuat kesimpulan diakhir jawaban kamu? ”

S₂: “ Iya bu, jadi kesimpulannya itu harga 5 buku dan 2 pensil itu Rp20.000 ”

P: “ Kenapa kamu berani sekali menulis jawaban seperti itu, padahal kan jawaban temanmu juga belum tentu benar? ”

S₂: “ Saya sih yang penting jadi dah bu, benar atau gak nya belakangan hehe ” (*Expresiveness*)

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menjelaskan bahwa ia sudah memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan, dan membuat kesimpulan diakhir penyelesaian soal. Hal ini menunjukkan subjek sudah bisa melewati tahap memeriksa kembali jawabannya. Selain itu, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang aktif berinteraksi dengan lingkungan dan orang yang cenderung mengambil keputusan tanpa memikirkannya terlebih dahulu.

b. Kesimpulan

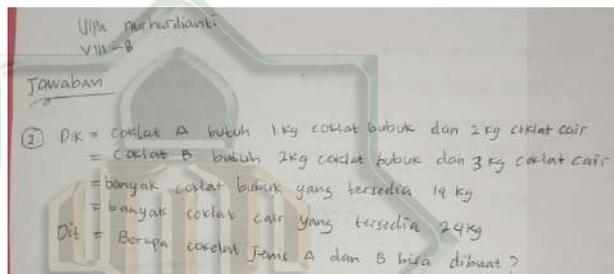
Subjek kedua (S₂) dalam mengerjakan soal no 1 sudah melewati semua indikator yang ada, subjek dapat menjelaskan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan.

Subjek dapat menjelaskan bagaimana membuat rencana penyelesaian masalah. Subjek juga dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang sudah disebutkan walaupun sempat keliru. Subjek juga sudah bisa melakukan peninjauan kembali jawaban yang sudah dikerjakan.

c. Deskripsi dan Analisis Soal Nomor 2

1) Tahap Memahami Masalah

Berikut adalah hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahapan memahami masalah:



Gambar 2. 7

Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S₂)

Keterangan:

P: Peneliti

S₂: Subjek kedua (subjek dengan tipe kepribadian Extrovert)

P: “ Lanjut untuk soal yang nomor dua apakah kamu sudah membaca soalnya? ”

S₂: “ Sudah Bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut? ”

S₂: “ Paham Bu ”

P: “ Berapa kali kamu membacanya? ”

S₂: ” Soal yang nomor 2 ini agak panjang ya bu, jadi saya membacanya berulang supaya bisa memahaminya “

P: “ Jika sudah paham, bisakah kamu menyebutkan apa yang diketahui dalam soal? ”

S₂: “ Bisa bu, yang diketahui yaitu coklat A butuh 1 kg coklat bubuk dan 2 kg coklat cair. Coklat B butuh 2 kg coklat bubuk dan 3 kg coklat cair sedangkan persediaannya coklat bubuk 14 kg dan coklat cair 24 kg ”

P: “ Baik, selanjutnya apakah kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dalam soal?

S₂: “ Bisa bu, yang ditanyakan yaitu berapa banyak coklat jenis A dan B yang bisa dibuat ? “

P: “ Apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sama seperti jawabanmu tadi? “

S₂: “ Iya bu, saya menuliskannya seperti itu ”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek membaca soal terlebih dahulu secara berulang untuk dapat memahami soal. Subjek dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui di dalam soal, memahami apa yang ditanyakan dalam soal kemudian subjek juga menuliskan pemahamannya tersebut pada lembar jawabannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami soal dan menuliskannya dengan lengkap.

2) Tahap Membuat Rencana

Berikut adalah petikan wawancara subjek pada tahapan membuat rencana:

P: “ Baik, setelah memahami hal yang diketahui dan tanyakan apakah kamu membuat rencana seperti membuat model matematikanya terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal? “

S₂: “ Tidak bu saya lupa membuat model matematikanya karena sudah paham soalnya jadi langsung saya jawab saja “

P: “ Ooh begitu, kira-kira kamu pernah gak ketemu soal yang seperti ini sebelumnya? “

S₂: “ Sepertinya pernah bu dikasi contoh soal yang mirip seperti ini “

P: “ kalo kayak gitu, bisa gak kamu jelaskan rumus apa yang kamu pakai waktu itu? “

S₂: “ Kalo gak salah pake cara eliminasi bu “

P: “ Ooh begitu, kira-kira bisa gak kamu pake cara itu untuk menjawab soal ini juga? “

S₂: “ kayaknya bisa bu, tapi rencananya saya menggunakan eliminasi dan substitusi bu “

P: “ Biasanya kalo di dalam kelas dikasi contoh soal seperti ini sering gak kamu maju kedepan untuk menjawabnya?”

S₂: “ Pernah bu, waktu itu maju biar dapet nilai padahal belum tau gimana cara jawabnya” (*Risk Taking*)

P: “ Terus gimana caranya kamu selesaikan soal didepan?”

S₂: “ yaah jawab sebisanya bu, tapi sambil dibantu sedikit sama teman dan bu guru”

P: “ Bagus sih itu, yang penting keberanian aja si dulu, masalah benar atau salahnya belakangan”

S₂: “ Iya bu”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa subjek pernah menemukan soal yang sama seperti soal nomor 2 ini dan subjek dapat menjelaskan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat membuat rencana pemecahan masalah sebelum menyelesaikan masalah. Selain itu subjek juga merupakan orang yang berani mengambil resiko walaupun dia mengetahui hal tersebut bisa saja mengancam dirinya.

3) Tahap Melaksanakan Rencana

Berikut adalah hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahapan melaksanakan rencana:

$$\begin{array}{r}
 x + 2y = 14 \text{ kg} \\
 2x + 3y = 24 \text{ kg}
 \end{array}
 \begin{array}{l}
 | \times 2 \\
 | \times 1
 \end{array}
 =
 \begin{array}{r}
 2x + 4y = 28 \\
 2x + 3y = 24
 \end{array}$$

$$0 + 1y = 4$$

$$y = 4$$

Substitusi ke-pers 1

$$\begin{array}{l}
 x + 2y = 14 \\
 x + 2(4) = 14 \\
 x + 8 = 14 \\
 x = 14 - 8 \\
 x = 6
 \end{array}$$

Gambar 2. 8

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S₂)

- P: “ Baik jika seperti itu, apakah kamu bisa menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam mengerjakan soalnya? ”
- S₂: “ Bisa bu, pertama saya menggunakan metode eliminasi untuk menghilangkan x, dan ketemulah nilai y nya sama dengan 4. “
- P: “ Baik, langkah selanjutnya apa? ”
- S₂: “ Langkah selanjutnya saya mensubstitusikan nilai y ke dalam persamaan 1 bu sehingga saya menemukan nilai x = 6 “
- P: “ Apakah ada cara lain yang kamu gunakan dalam menyelesaikan soal? “
- S₂: “ Belum ada bu, saya menjawabnya hanya sampai disitu ”
- P: “ Apakah kamu yakin dengan jawaban yang kamu tulis? “
- S₂: “ Yakin Bu “
- P: “ Baik, biasanya kalo dikasi tugas matematika kayak gini kamu sering mengerjakannya sendiri atau kelompok? ”
- S₂: “ Saya lebih suka ngerjainnya kelompok bu, walaupun itu bukan tugas kelompok, tapi seneng aja kumpul bareng temen ngerjain tugas” (*Sociability*)
- P: “ Ooh begitu, kalian ngerjain bareng-bareng gitu diskusi gak caranya? Atau satu yang ngerjain terus itu dibagi-bagi? ”
- S₂: “ Kadang diskusi bu, kalo kita sama-sama paham soalnya. Tapi kalo soalnya lumayan sulit gitu, kadang

satu yang jelasin terus yang lain nyimak baru deh kita selsein bareng” (*Activity*)

P: “ Ooh iya, kalo kamu sendiri jadi tim memikirkan jawaban atau yang menerima hasil saja?”

S₂: “ Kalo saya sih bu, seneng diskusi, tapi kadang kalo lagi males-malesnya minta jawaban ke teman, terus sekalian minta dijelasin gitu bu” (*Activity*)

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal sesuai dengan yang direncanakan. Subjek belum bisa menggunakan cara lain dalam menyelesaikan soal namun sudah yakin dengan jawabannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek percaya diri dengan jawabannya yang dikerjakan menggunakan metode atau cara yang memang sudah diketahui. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa, subjek merupakan orang yang aktif, senang berinteraksi dengan orang lain dan orang yang apa adanya.

4) Memeriksa Kembali

Berikut adalah petikan wawancara subjek pada tahapan memeriksa rencana:

P: “ Baik, kita kembali ke soal nomor 2, Bagaimana kamu seyakin itu? Apakah kamu sudah memeriksa jawaban terlebih dahulu sebelum mengumpulkan?”

S₂: “ Saya tidak memeriksanya bu, tapi saya yakin dengan jawaban saya “

P: “ Apakah kamu membuat kesimpulan diakhir penyelesaian soal?”

S₂: “ Saya tidak membuat kesimpulannya bu “

P: “ Kenapa kamu tidak membuat kesimpulannya?”

S₂: “ Menurut saya sudah cukup jawabannya sampai disaana bu” (*Practically*)

Berdasarkan hasil wawancara, subjek tidak memeriksa kembali jawabannya karena sudah yakin dengan jawabannya sendiri. Subjek juga tidak membuat kesimpulan pada akhir penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan

subjek tidak melewati tahap memeriksa kembali karena tidak melakukan peninjauan kembali hasil jawabannya. Dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang tertarik pada hal-hal yang praktis.

d. Kesimpulan

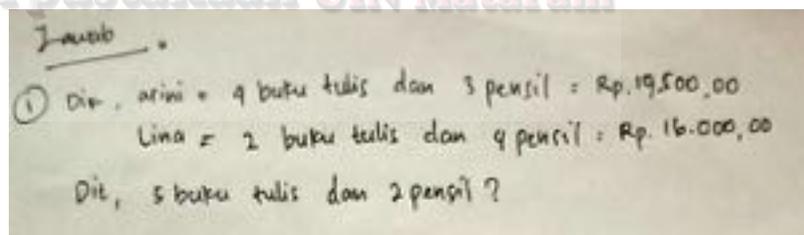
Subjek kedua (S_2) dalam mengerjakan soal no 2 belum melewati semua indikator yang ada, subjek menuliskan hal apa saja yang diketahui dan memahami apa yang ditanyakan dalam soal. Subjek dapat membuat rencana dan mampu menjelaskan penyelesaian masalah sesuai dengan yang ia rencanakan. Namun, tidak melakukan peninjauan ulang atau memeriksa kembali jawaban yang sudah dikerjakan.

3. Paparan data pemecahan masalah matematika tipe kepribadian siswa *Introvert* (S_3) pada soal nomor 1 dan 2

a. Deskripsi dan Analisis Data Soal Nomor 1

1. Tahap Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, kemampuan pemecahan masalah yang akan diungkap adalah menyatakan soal dengan bahasa sendiri, kemudian siswa dapat menentukan apa yang diketahui dari soal, dan dapat menentukan hal apa yang ditanyakan dari soal. Berikut adalah gambar tes tertulis dan petikan hasil tes wawancara subjek ketiga (S_3) pada tahap memahami masalah:



Gambar 2. 9

Tahap Memahami masalah Soal Nomor 1 (S_3)

Keterangan:

P: Peneliti

S_3 : Subjek ketiga (subjek dengan tipe kepribadian *Introvert*)

P: “ Untuk soal yang nomor satu silahkan dibaca soalnya terlebih dahulu ”

S₃: “ Sudah Bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut?

S₃: “ Paham Bu ”

P: “ Berapa kali kamu membacanya?

S₃: ” Saya membacanya secara berulang-ulang bu, karena soalnya ada beberapa kata yang belum saya pahami jadi terus aja say abaca sampai saya paham “

P: “ Jika kamu paham, Apakah kamu bisa menyebutkan apa yang diketahui dalam soal? ”

S₃: “ Iya kan di sini, yang diketahui dalam soal nomor satu itu Arini dan Lina membeli buku dan pensil di toko yang sama namun dengan harga yang berbeda. Arini membeli 4 buku tulis dan 3 pensil dengan harga Rp 19.500,00 sedangkan Lina membeli 2 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp 16.000,00.”

P: “ Selanjutnya, apakah kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dalam soal?

S₃: “ Bisa bu, yang ditanyakan dalam soal yaitu berapa kira-kira harga 5 buku tulis dan 2 pensil? “

P: “ Baik, Apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sama seperti jawabanmu tadi? “

S₃: “ Iya bu, saya menuliskannya dengan lengkap agar lebih jelas ” (*Controlled*)

P: “ Apakah hanya itu yang diketahui dan ditanyakan dalam soal? “

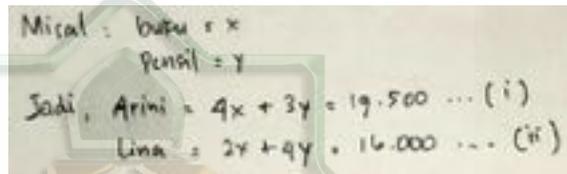
S₃: “ Iya bu “

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa subjek membaca soal terlebih dahulu secara berulang karena ada beberapa kata yang kurang dipahaminya. S₃ dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal menggunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami soal terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan. Jika dilihat

dari penjelasan subjek dapat dikatakan bahwa subjek merupakan orang yang teliti dalam mengerjakan sesuatu.

2. Tahap Membuat Rencana

Tahap menyusun rencana dalam memecahkan suatu masalah siswa dapat menentukan syarat lain yang tidak diketahui pada soal atau informasi yang lainnya, siswa dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematikanya terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan hasil wawancara S₃ dalam tahap menyusun rencana:



Misal : buku = x
pensil = y
Jadi, Arini = $4x + 3y = 19.500 \dots (i)$
Lina = $2x + 4y = 16.000 \dots (ii)$

Gambar 2. 10

Membuat Rencana Soal Nomor 1 (S₃)

P: “ Baik, setelah memahami hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apakah kamu membuat rencana atau model matematikanya? ”

S₃: “ Iya bu saya membuatnya “

P: “Coba kamu jelaskan bagaimana kamu membuat model matematikanya?”

S₃: “ Kan yang dibeli ditoko itu ada buku tulis dan pensil, jadi saya misalkan buku tulis = x dan pensil = y . Karena Arini membeli 4 buku tulis dan 3 pensil dengan harga Rp19.500,00 jadi dapat kita buat persamaan satunya menjadi $4x + 3x = 19.500$. Kemudian, Lina membeli 2 buku tulis dan 4 pensil dengan harga 16.000 jadi dapat kita buat persamaan duanya menjadi $2x + 4y = 16.000$ begitu bu”

P: “ Baik, apakah kamu yakin seperti itu model matematikanya?

S₃: ” Yakin bu “

P: “ Baik, kira-kira pernah gak kamu menemukan soal seperti ini sebelumnya? ”

S₃: ” Hmm, sepertinya pernah bu dikasi contoh soal atau ndk latihan waktu itu bu, rada-rada lupa bu “

P: “ Kira-kira kamu masih ingat gak cara yang kamu gunakan pada saat menjawab soal itu? ”

S₃: ” Ingat bu, waktu itu menggunakan cara substitusi bu “

P: “ Baik, kira-kira bisa gak kamu selesaikan soal ini menggunakan metode substitusi saja? “

S₃: ” Sepertinya bisa bu, tapi saya rencananya menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi bu “

P: “ Kira-kira kalo kamu menemukan soal yang tidak kamu pahami, biasanya kamu nanyak ke siapa?”

S₃: “ Kadang langsung ke guru bu kalo lagi di kelas”

P: “ Terus kalo sedang di rumah, kamu nanyak ke siapa?”

S₃: “ Kalo lagi di rumah, biasanya lihat di google atau aplikasi yang berkaitan dengan matematika bu”
(*Unsociability*)

Berdasarkan hasil wawancara, subjek menceritakan bagaimana ia membuat rencana terlebih dahulu dengan membuat permisalan dan model matematika yang membentuk persamaan 1 dan persamaan 2 sebelum mengerjakan soal. Subjek menjelaskan bahwa pernah menemukan soal seperti ini sebelumnya. Subjek juga menjelaskan rumus atau metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan petikan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang tidak mampu berinteraksi dengan lingkungan dan cenderung menyukai kesendirian.

3. Tahap Melaksanakan Rencana

Tahap penyelesaian masalah yaitu tahap dimana siswa dapat menyelesaikan soal yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sejak awal, sehingga siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut ini adalah gambar hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahap penyelesaian masalah :

Menyelesaikan

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \quad | \times 2 | 8x + 6y = 39.000 \\ 2x + 4y = 16.000 \quad | \times 4 | 8x + 16y = 64.000 \\ \hline 0 + (-10y) = -25.000 \\ y = \frac{-25.000}{-10} \\ y = 2.500 \end{array}$$

Mensubstitusikan $y = 2.500$ ke pers (ii)

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \\ 4x + 3(2.500) = 19.500 \\ 4x + 7.500 = 19.500 \\ 4x = 19.500 - 7.500 \\ 4x = 12.000 \\ x = \frac{12.000}{4} \\ x = 3.000 \end{array}$$

yang dijumlahkan

$$\begin{array}{r} (4x) + (3y) = \dots \\ (8.000) + (2.1.500) \\ (10.000) + (1.000) \\ = 20.000 \end{array}$$

Gambar 2. 11

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S₃)

P: “ Baik, sekarang coba kamu jelaskan bagaimana langkah-langkah penyelesaian masalah yang kamu gunakan ?”

S₃: “ kan yang pertama itu saya menggunakan metode eliminasi persamaan 1 dan 2 untuk menemukan nilai y nya yaitu 2.500 “

P: “ Lalu selanjutnya gimana? “

S₃: “ Setelah itu saya mensubstitusikan nilai y = 2.500 kedalam persamaan satu ”

P: “ Bagaimana cara kamu mensubstitusikannya? “

S₃: ” kan pada saat eliminasi tadi, diperoleh nilai y = 2.500 dan persamaan 1 itu $4x + 3y = 19.500$ jadi kita ganti nilai y nya lalu kita selesaikan menjadi:

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \\ 4x + 3(2.500) = 19.500 \\ 4x + 7.500 = 19.500 \\ 4x = 19.500 - 7.500 \\ 4x = 12.000 \\ x = \frac{12.000}{4} \\ x = 3.000 \end{array}$$

P: “Apakah kamu yakin jawabannya seperti itu? “

S₃: “ Yakin Bu”

P: “Apakah kamu sudah menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur? “

S₃: “ Sudah Bu ”

P: “ Baik, kalo boleh tau kamu pernah gak maju kedepan buat ngerjain soal seperti?”

S₃: “ Pernah bu, tapi kadang sebelum maju itu minta waktu dulu buat coret-coret dibuku buat pastiin langkah nya udah bener” (*Carefulness*)

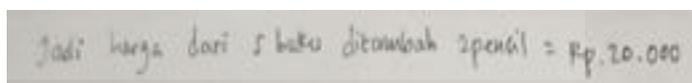
P: “ Ooh begitu”

S₃: “ Iya bu”

Berdasarkan tes dan hasil wawancara, subjek menceritakan bagaimana langkah-langkahnya dalam mengerjakan soal. Subjek dengan baik bisa menyelesaikan tahap menyelesaikan masalah yang sesuai dengan perencanaannya. Selain itu, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang memikirkan baik-baik segala sesuatu sebelum melakukan tindakan

4. Memeriksa Kembali

Tahap ini siswa dapat melihat kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa bisa membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran dari jawaban yang telah dibuat. Berikut ini adalah gambar hasil wawancara subjek tahap memeriksa kembali jawaban :



Jadi harga dari 5 buku ditambah 2pensil = Rp.20.000

Gambar 2. 12

Memeriksa Kembali Soal Nomor 1 (S₃)

P: “Apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang telah kamu kerjakan? “

S₃: “ Bisa bu, jadi kesimpulannya 5 buku ditambah 2 pensil seharga 20.000 ”

P: “Apakah kamu sudah yakin jawaban kamu benar? Bisa tidak kamu menggunakan cara lain untuk mengecek kembali jawaban kamu benar atau salah ? “

S₃: “ Yakin bu, tapi untuk cara lain saya belum bisa bu ”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menyimpulkan dari apa yang telah ia kerjakan, subjek yakin bahwa jawaban yang ia kerjakan itu benar namun belum mampu menemukan alternatif lain untuk memeriksa jawabannya benar atau salah.

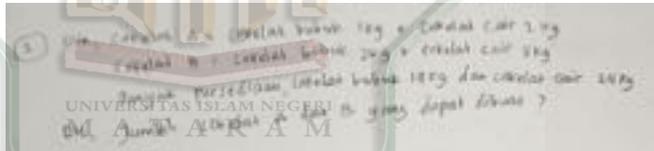
b. Kesimpulan

Subjek ketiga (S₃) dalam mengerjakan soal nomor 1 telah mampu melewati semua indikator yang ada, dari memahami masalah, membuat perencanaan, menyelesaikan perencanaan, dan melihat kembali jawaban tetapi dalam memahami masalah perlu waktu yang cukup lama untuk mengamati masalah yang ada.

c. Deskripsi dan Analisis Soal Nomor 2

1. Memahami Masalah

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap memahami masalah:



Gambar 2. 13

Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S₃)

P: “ Untuk soal yang nomor dua berapa kali kamu membacanya? ”

S₃: “ Saya membacanya berulang ulang bu, karena soalnya lumayan panjang dan sedikit membuat kita terkecoh jika tidak fokus “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut? “

S₃: “ karena sudah dibaca berulang-ulang sekarang saya paham bu“

P: “ Jika sudah paham, coba kamu sebutkan apa saja yang diketahui dalam soal? ”

S₃: “ Yang diketahui dalam soal nomor 2 yaitu cokelat jenis A membutuhkan cokelat bubuk 1 kg dan cokelat cair 2

kg. sedangkan cokelat jenis B butuh cokelat bubuk 2 kg dan cokelat cair 3 kg. Selanjutnya untuk persediaannya, cokelat bubuk sebanyak 14 kg dan cokelat cair 24 kg “

P: “ Baik, sekarang coba kamu sebutkan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut? “

S₃: “ Mmm, yang ditanyakan itu berapa jumlah cokelat jenis A dan B yang dapat dibuat? “

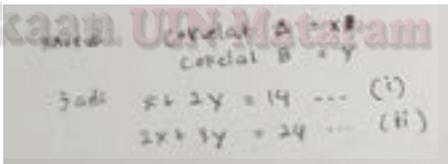
P: “ Apakah kamu menulisnya seperti yang kamu jawab tadi? ”

S₃: “ Iya bu, saya menulisnya supaya lebih jelas dan rinci “
(Controlled)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa subjek membaca soal terlebih dahulu secara berulang-ulang agar lebih mudah dipahaminya. Subjek dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami soal terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan. Dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang teliti dan teratur dalam menuliskan jawabannya.

2. Membuat Rencana

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap membuat rencana:



Perpustakaan UIN Matajam

Cokelat A = x
Cokelat B = y

Jadi $x + 2y = 14 \dots (i)$
 $2x + 3y = 24 \dots (ii)$

Gambar 2. 14

Membuat Rencana Soal Nomor 2 (S₃)

P: “ Setelah memahami hal apa yang diketahui dan tanyakan, apakah kamu membuat rencana sebelum menyelesaikan soalnya? ”

S₃: “ Mmm iya bu, saya membuat rencana dengan menuliskan persamaan-persamaan dari hal yang diketahui tadi “

- P: “ Coba kamu jelaskan bagaimana kamu membuat persamaan? ”
- S₃: “ Pertama kita misalkan Cokelat A= x dan Cokelat B= y. Lalu kita buat persamaan 1 yaitu, kan cokelat bubuk yang dibutuhkan untuk membuat cokelat jenis A itu 1 kg, dan untuk cokelat jenis B butuhnya itu 2 kg sedangkan persediaan cokelat bubuk itu, 14 kg maka dapat kita buat persamaan 1 nya yaitu: $x + 2y = 14$ ”
- P: “ Persamaan yang lainnya bagaimana?”
- S₃: “ Setelah itu, persamaan 2 nya yaitu kan untuk membuat cokelat jenis A membutuhkan cokelat cair sebanyak 2 kg dan cokelat jenis B membutuhkan cokelat cair sebanyak 3 kg sedangkan jumlah persediaan cokelat cair yaitu sebanyak 24 kg maka dapat dibuat persamaan 2 nya menjadi $2x + 3y = 24$ ”
- P: “Baik, apakah kamu yakin seperti itu model matematikanya? ”
- S₃: “ Yakin bu “
- P: “Kira-kira pernah gak kamu menemukan soal seperti ini sebelumnya? ”
- S₃: “ Hmm, sepertinya pernah bu dikasi latihan soal kalo gak salah waktu itu sama bu guru matematika “
- P: “ Kira-kira kamu masih ingat gak cara yang kamu gunakan pada saat menjawab soal itu? ”
- S₃: “ Waktu itu menggunakan cara gabungan eliminasi dan substitusi kalo gak salah bu “
- P: “ Baik, kira-kira bisa gak kamu selesaikan soal ini menggunakan metode yang sama seperti itu? “
- S₃: “ Bisa bu, saya juga rencananya menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi bu untuk menyelesaikan masalah pada soal ini “
- P: “ Baik, kalo boleh tau kamu jika dikasi tugas seperti ini biasanya ngerjain sendiri atau kelompok? “
- S₃: “ Biasanya saya ngerjain sendiri bu, supaya lebih fokus”
(*Inactivity & Unsociability*)

P: “ Terus tugas yang emang untuk kelompok gitu, gimana kamu ngerjainnya?”

S₃: “ Kalo untuk tugas kelompok, kadang saya tugasnya lebih ke memikirkan jawabannya saja dulu sendiri baru nanti yang lain tinggal ngelihat gitu bu. Tapi kadang saya orangnya susah fokus kalo rame-rame pas ngerjain tugas gitu bu.” (*Responsibility & Unsociability*)

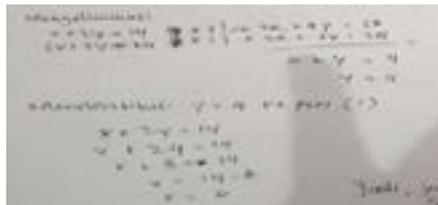
P: “ Ooh begitu yaa”

S₃: “ Iya bu”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek menceritakan bagaimana ia membuat rencana terlebih dahulu dengan membuat permisalan dan model matematika yang membentuk persamaan 1 dan persamaan 2 sebelum mengerjakan soal. Subjek juga menjelaskan pernah menemukan soal yang sama sebelumnya dan akan menggunakan metode yang sama untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah bisa membuat rencana dengan baik. Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang tidak mudah bergaul, merasa lebih nyaman dengan ketenangan kurang tertarik dengan keramaian dan cenderung terganggu persaannya jika berhubungan dengan orang lain.

3. Melaksanakan Rencana

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap melaksanakan rencana:



Gambar 2. 15
Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S₃)

P: “ Coba kamu jelaskan bagaimana langkah-langkah penyelesaian soal ini? “

S₃: “Untuk penyelesaian soal ini yang pertama saya menggunakan metode eliminasi pada persamaan 1 dan 2, di sini saya mengeliminasi x untuk menemukan nilai nya yaitu 4“

P: “ Bagaimana langkah kamu selanjutnya? ”

S₃: “ Selanjutnya nilai $y = 4$ tadi saya substitusikan ke dalam persamaan 1 dengan cara :

$$x + 2y = 14$$

$$x + 2(4) = 14$$

$$x + 8 = 14$$

$$x = 14 - 8$$

$$x = 6$$

Jadi ketemulah nilai $x = 6$ “

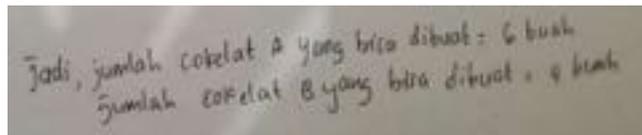
P: “ Baik, apakah kamu menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur? “

S₃: “ Sudah bu“

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan bahasanya sendiri dan sudah bisa menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur. Dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang hati-hati sebelum melakukan tindakan dan orang yang teratur dalam merencanakan maupun melakukan sesuatu.

4. Memeriksa Kembali

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap memeriksa kembali jawaban:



Jadi, jumlah coklat A yang bisa dibuat = 6 buah
jumlah coklat B yang bisa dibuat = 4 buah

Gambar 2. 16

Memeriksa Kembali Soal Nomor 2 (S₃)

P: “Apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang telah kamu kerjakan? “

S₃: “ Bisa bu, jadi kesimpulannya jumlah coklat jenis A yang bisa dibuat sebanyak 6 buah sedangkan jumlah coklat jenis B yang bisa dibuat adalah sebanyak 4 buah”

P: “Apakah kamu yakin dengan jawabanmu? “

S₃: “ Yakin bu “

P: “ Bagaimana kamu meyakini bahwa jawaban kamu benar? Apakah kamu bisa menjawabnya dengan cara lain? “

S₃: “ Tidak tau bu, tapi saya yakin aja jawabannya seperti itu “

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menyimpulkan dari apa yang telah ia kerjakan. Subjek yakin bahwa jawaban yang ia kerjakan itu benar namun belum mampu mencari alternatif lain dalam mencari jawaban.

d. Kesimpulan

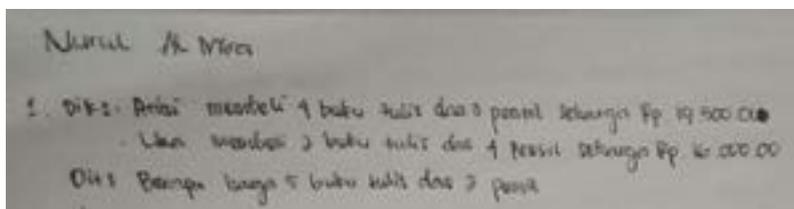
Subjek ketiga (S₃) dalam mengerjakan soal nomor 2 telah mampu melewati semua indikator yang ada, dari memahami masalah, merencanakan perencanaan, menyelesaikan perencanaan, dan melihat kembali jawaban. Dalam memahami masalah soal nomor 2 ini subjek membaca soal dengan cara diulang-ulang supaya lebih memahami soal, sehingga pada saat tahap perencanaan maupun melaksanakan rencana subjek bisa mengerjakannya dengan baik dan mampu menjawab dengan tepat.

4. Paparan data pemecahan masalah matematika tipe kepribadian siswa *Introvert* (S₄) pada soal nomor 1 dan 2

a. Deskripsi dan Analisis Soal Nomor 1

1. Tahap Memahami Masalah

Pada tahap memahami masalah, kemampuan pemecahan masalah yang diungkap yaitu siswa bisa menentukan apa yang diketahui dari soal, dan dapat menentukan hal apa yang ditanyakan dari soal. Berikut adalah gambar tes tertulis dan petikan hasil tes wawancara subjek keempat (S₄) pada tahap memahami masalah:



Gambar 2. 17

Tahap Memahami masalah Soal Nomor 1 (S₄)

Keterangan:

P: Peneliti

S₄: Subjek keempat (subjek dengan tipe kepribadian *Introvert*)

P: “ Untuk soal yang pertama apakah kamu sudah membacanya? ”

S₄: “ Sudah Bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut? ”

S₄: “ Paham Bu ”

P: “ Berapa kali kamu membacanya? ”

S₄: ” Saya membacanya beberapa kali bu, supaya lebih jelas dan mudah saya pahami “

P: “ Jika kamu paham, Apakah kamu bisa menyebutkan apa yang diketahui dalam soal? ”

S₄: “ Iya bu bisa, hal-hal yang diketahui dalam soal adalah yang pertama, Arini membeli 4 buku tulis dan 3 pensil dengan harga Rp 19.500,00 sedangkan Lina membeli 2 buku tulis dan 4 pensil dengan harga Rp 16.000,00.”

P: “ Selanjutnya, apakah kamu bisa memahami apa yang ditanyakan dalam soal? ”

S₄: “ Bisa bu, yang ditanyakan dalam soal adalah berapakah harga 5 buku tulis dan 2 pensil? “

P: “ Baik, apakah kamu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sama seperti jawabanmu tadi? “

S₄: “ Iya bu, saya menuliskannya ”

P: “ Apakah hanya itu yang diketahui dan ditanyakan dalam soal? “

S₄: “ Iya bu hanya itu “

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa subjek membaca soal. Subjek dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal menggunakan bahasanya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek memahami soal terlebih dahulu sebelum membuat perencanaan. Dapat dilihat subjek merupakan orang yang memahami sesuatu terlebih dahulu sebelum mulai mengerjakannya.

2. Tahap Membuat Rencana

Tahap menyusun rencana dalam memecahkan suatu masalah siswa dapat membuat rencana langkah-langkah penyelesaian dari soal yang diberikan, atau bisa membuat model matematikanya terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah. Berikut petikan hasil wawancara subjek keempat (S_4) dalam tahap menyusun rencana:



Gambar 2.18

Membuat Rencana Soal Nomor 1 (S_4)

P: “ Baik, setelah memahami hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, apakah kamu model matematikanya? ”

S_4 : “ Tidak bu, saya tidak membuat model matematikanya bu hanya membuat permissalannya saja “

P: ”Permissalan seperti apa yang kamu buat? “

S_4 : “Kan Lina dan Arini membeli buku tulis dan pensil disebuah toko dengan harga yang berbeda, jadi saya membuat permissalannya yaitu buku tulis = x dan pensil = y”

P: “ Selanjutnya? ”

S_4 : ” Hanya sampai disitu aja bu “

P: “Kira-kira pernah gak kamu menemukan soal seperti ini sebelumnya? ”

S₄: ” Sepertinya pernah bu dikasi contoh soal kalo gak salah waktu itu sama bu guru “

P: “ Waktu itu gunakan pada saat menjawab soal itu? ”

S₄: ” Waktu itu menggunakan cara gabungan eliminasi dan substitusi kalo gak salah bu “

P: “ Baik, kira-kira bisa gak kamu selesaikan soal ini menggunakan metode yang sama seperti itu? “

S₄: ” Bisa bu, saya juga berencana menggunakan metode gabungan eliminasi dan substitusi bu untuk menyelesaikan masalah pada soal ini “(*Controlled*)

Berdasarkan hasil wawancara, subjek menceritakan bagaimana ia membuat rencana terlebih dahulu dengan membuat permisalan tetapi tidak membuat model matematikanya. Subjek menjelaskan bahwa pernah menemukan soal yang sama sebelumnya dan akan menyelesaikan masalah sesuai dengan metode yang digunakan pada soal sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah bisa membuat rencana dengan baik. Selain itu, dapat dikatakan bahwa subjek merupakan orang yang berhati-hati dan merencanakan sesuatu dengan teratur sebelum melakukan tindakan.

3. Tahap Melaksanakan Rencana

Tahap penyelesaian masalah yaitu tahap dimana siswa dapat menyelesaikan soal dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sehingga siswa dapat menjawab soal dengan tepat. Berikut ini adalah gambar hasil tes dan petikan wawancara subjek pada tahap penyelesaian masalah:

Jawab:
 Misal: Baju = x
 Penas = y

Eliminasi:
 $2x + 4y = 16.000$ | $4x + 4y = 10.000$
 $2x + 4y = 16.000$ | $2x + 4y = 10.000$

Substitusi:
 $2x + 4y = 16.000$
 $2(3.000) + 4y = 16.000$
 $6.000 + 4y = 16.000$
 $4y = 16.000 - 6.000$
 $4y = 10.000$
 $y = \frac{10.000}{4}$
 $y = 2.500$

$4x + 4y = 10.000$
 $4x + 4(2.500) = 10.000$
 $4x + 10.000 = 10.000$
 $4x = 10.000 - 10.000$
 $4x = 0$
 $x = \frac{0}{4}$
 $x = 0$

Gambar 2. 19

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 1 (S₄)

P: “ Baik, coba kamu jelaskan bagaimana langkah-langkah penyelesaian soal yang kamu lakukan?”

S₄: “ pertama, saya mencari nilai x dengan metode eliminasi pada kedua persamaan, saya menghilangkan y untuk mendapatkan nilai x =3.000“

P: “Bagaimana langkah kamu selanjutnya? “

S₄: “ Setelah itu saya mensubstitusikan nilai x yang sudah ketemu kedalam persamaan 2 ”

P: “ Bagaimana cara mensubstitusikannya? “

S₄: ” jadi kan pada saat eliminasi tadi, diperoleh nilai x = 3000 dan persamaan dua itu $2x + 4y = 16.000$ jadi kita ganti nilai x nya lalu kita selesaikan menjadi:

$$\begin{aligned}
 2x + 4y &= 16.000 \\
 2(3000) + 4y &= 16.000 \\
 6000 + 4y &= 16.000 \\
 4y &= 16.000 - 6.000 \\
 4y &= 10.000 \\
 y &= \frac{10.000}{4} \\
 y &= 2.500
 \end{aligned}$$

P: “Apakah kamu yakin jawabannya seperti itu? “

S₄: “ Yakin Bu”

P: “Apakah kamu sudah yakin menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur? “

S₄: “ Sudah yakin Bu ”

P: “ Baik, kalo boleh tau kamu jika dikasi tugas seperti biasanya sering mengerjakan sendiri atau kelompok?”

S₄: “ Saya lebih sering mengerjakan sendiri bu, soalnya gak fokus kalo rame-rame gitu” (*Unsociability*)

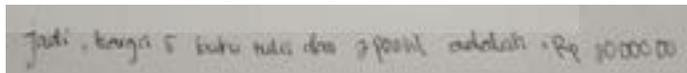
P: “ Ooh begitu”

S₄: “ Iya bu ”

Berdasarkan tes dan hasil wawancara, subjek menceritakan bagaimana langkah-langkahnya dalam mengerjakan soal. Subjek dengan baik bisa menyelesaikan tahap menyelesaikan masalah walaupun pada saat membuat rencana masih kurang lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah bisa melakukan perhitungan sesuai dengan apa yang direncanakan dengan baik. Subjek merupakan orang yang tidak mudah bergaul, kurang tertarik dengan keramaian dan cenderung terganggu perasaannya jika berhadapan dengan orang lain.

4. Memeriksa Kembali

Tahap ini siswa dapat melihat kembali jawaban yang telah diperoleh dengan menggunakan cara atau langkah yang benar, siswa bisa membuat kesimpulan dari apa yang telah ia kerjakan dan siswa meyakini kebenaran dari jawaban yang telah dibuat. Berikut ini adalah gambar hasil wawancara subjek tahap memeriksa kembali jawaban:



Gambar 2. 20

Memeriksa Kembali Soal Nomor 1 (S₄)

P: “Apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang telah kamu kerjakan?”

S₄: “ Bisa bu, jadi kesimpulannya adalah 5 buku ditambah 2 pensil dengan harga 20.000 ”

P: “Apakah kamu sudah yakin jawaban kamu benar? Bisa tidak kamu menggunakan cara lain untuk mengecek kembali jawaban kamu benar atau salah ? “

S₄: “ Yakin bu, tapi untuk cara lain saya belum bisa bu ”

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menyimpulkan hasil akhir yang diperoleh. Subjek juga sudah yakin bahwa jawaban yang ia kerjakan itu benar namun belum mampu menemukan alternatif lain untuk memeriksa jawabannya benar atau salah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah bisa memeriksa kembali jawaban yang dikerajakan dengan baik.

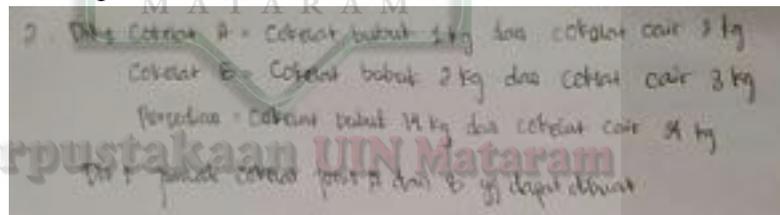
b. Kesimpulan

Subjek S₄ dalam mengerjakan soal nomor 1 telah mampu melewati semua indikator yang ada, dari memahami masalah, membuat perencanaan, menyelesaikan perencanaan, dan melihat kembali jawaban.

c. Deskripsi dan Analisis Soal Nomor 2

1. Memahami Masalah

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tentang memahami masalah:



Gambar 2. 21

Memahami Masalah Soal Nomor 2 (S₄)

P: “ Untuk soal yang nomor dua, apakah kamu sudah membacanya? ”

S₄: “ Sudah bu “

P: “ Apakah kamu sudah paham maksud dari kalimat dalam soal tersebut? “

S₄: “ Tadi sedikit bingung sih bu, cuma setelah di baca beberapa kali alhamdulillah paham bu “

P: “ Baik, jika sudah paham, apakah kamu bisa menyebutkan apa saja yang diketahui dalam soal? ”

S₄: “ Bisa bu, hal-hal diketahui dalam soal nomor 2 yaitu cokelat A membutuhkan cokelat bubuk 1 kg dan cokelat cair 2 kg. Sedangkan cokelat B butuh cokelat bubuk 2 kg dan cokelat cair 3 kg. Selanjutnya untuk persediaannya, cokelat bubuk sebanyak 14 kg dan cokelat cair 24 kg “

P: “ Baik, selanjutnya apakah kamu paham hal apa yang ditanyakan dalam soal? “

S₄ “ Paham bu, yang ditanyakan itu berapakah jumlah cokelat jenis A dan B yang dapat dibuat dari persediaan yang ada? “

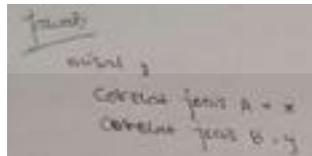
P: “ Apakah kamu menuliskannya seperti yang kamu jawab? ”

S₄: “ Iya bu, saya menuliskannya, supaya lebih rinci dan teratur “ (*Controlled*)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa subjek sedikit kebingungan namun setelah dibaca ulang subjek bisa memahami soal. Subjek dapat menyebutkan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah dengan baik sebelum membuat perencanaan. Subjek merupakan orang yang cenderung memahami sesuatu sebelum melakukan tindakan.

2. Membuat Rencana

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap membuat rencana:



Gambar 2. 22

P: “ Setelah memahami hal yang diketahui dan tanyakan, apakah kamu membuat rencana atau model matematikanya sebelum mulai menyelesaikan **Membuat Rencana Soal Nomor 2 (S₄)** ”

soal? ”

S₄: “ Saya membuat permisalan saja bu, tidak membuat model matematikanya “

P: “ Coba jelaskan bagaimana kamu membuat permisalannya? ”

S₄: “ Saya membuat permisalan dengan Cokelat A= x dan Cokelat B= y.

P: “ Kenapa tidak membuat model matematikanya? ”

S₄: ” Saya lupa membuatnya bu“

P: “ Baik, kira-kira kamu pernah gak menemukan soal seperti ini sbelumnya? ”

S₄: “ Sepertinya pernah bu dikasi latihan soal seperti ini sama ibu guru “

P: “ Rumus apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan soalnya?”

S₄: ” Seingat saya menggunakan metode eliminasi bu “

P: “ Bisa tidak metode eliminasi itu kamu pake mejawab soal ini juga? ”

S₄: “ Mungkin bisa bu, tapi saya rencananya mau pake metode gabungan bu untuk menjawab soal ini “

P: “ Kalo boleh tau kamu pernah gak kamu maju kedepan untuk mengerjakan soal seperti ini?”

S₄: “ Pernah bu, tapi saya harus benar-benar pastiin kalo jawaban saya itu benar baru saya maju kedepan buat menjawabnya bu “ (*Carefulness*)

P: “ Baik, kira-kira kalo kamu tidak paham bagaimana cara menjawab soal, kamu biasanya bertanya ke siapa?”

S₄: “ Saya jarang bertanya bu, biasanya mencoba terus memahami sendiri, nah kalo emang bener-bener gak bisa baru ke ibu guru langsung ” (*Inhibition & Unsociability*)

P: “ Kenapa gak nanyak ke teman? ”

S₄: “ Saya susah percaya bu kalo nanyak ke teman” (*Unsociability*)

P: “ Ooh begitu yaa”

S₄: “ Iya bu “

Berdasarkan hasil wawancara, subjek dapat menjelaskan bahwa ia pernah menemukan soal seperti ini namun akan menyelesaikan masalah dengan metode yang lain tidak sama dengan soal sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dapat membuat rencana pemecahan masalah dengan baik. Selain itu, dapat dilihat bahwa subjek merupakan orang yang memikirkan dan merencanakan baik-baik segala sesuatu sebelum melakukan tindakan. Subjek juga merupakan orang yang tidak mudah mengungkapkan perasaan kepada orang lain dan tidak gegabah dalam bertindak.

3. Melaksanakan Rencana

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap melaksanakan rencana:

Eliminasi

$$\begin{array}{r} x + 2y = 14 \\ 2x + 3y = 24 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2x + 4y = 28 \\ \underline{2x + 3y = 24} \\ y = 4 \end{array}$$

Substitusi

$$\begin{array}{l} x + 2(4) = 14 \\ x + 8 = 14 \\ x = 14 - 8 \\ x = 6 \end{array}$$

UNIVERSITAS NEGERI MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2. 23

Melaksanakan Rencana Soal Nomor 2 (S₄)

P: “ Lalu bagaimana langkah-langkah kamu dalam menyelesaikan masalah ini? ”

S₄: ” Untuk penyelesaian dari soal ini saya menggunakan metode eliminasi terlebih dahulu kemudian mensubstitusikannya bu“

P: “ Bagaimana kamu melakukan eliminasi? Coba jelaskan! “

S₄: “ Gini kan persamaan satu dikali dengan 2 kemudian persamaan 2 dikali 1 setelah itu hasil dari kedua

persamaan yang sudah dikali di kurangi, dan ditemukan nilai $y = 4$ “

P: “ Lalu untuk substitusinya bagaimana? ”

S₄: “ Setelah menemukan nilai y tadi, lalu kita substitusikan atau masukan ke dalam persamaan 1 dengan cara y nya itu diganti 4 jadi:

$$\begin{aligned}x + 2y &= 14 \\x + 2(4) &= 14 \\x + 8 &= 14 \\x &= 14 - 8 \\x &= 6\end{aligned}$$

Jadi ketemulah nilai $x = 6$ “

P: “ Baik, apakah kamu menyelesaikan soal sesuai dengan prosedur? “

S₄: “ Saya rasa sudah sesuai bu “

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan bahasanya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah bisa melakukan tahap melaksanakan rencana dengan baik.

4. Memeriksa Kembali

Berikut ini adalah hasil tes dan wawancara subjek tahap memeriksa kembali jawaban:



Gambar 2. 24

Memeriksa Kembali Soal Nomor 2 (S₄)

P: “Apakah kamu bisa membuat kesimpulan dari soal yang telah kamu kerjakan?”

S₄: “ Bisa bu, jadi kesimpulannya yaitu jumlah coklat A yang bisa dibuat sebanyak 6 buah coklat sedangkan jumlah coklat B yang bisa dibuat adalah sebanyak 4 buah coklat ”

P: “Apakah kamu sudah yakin dengan jawabanmu? “

S₄: “ Sudah yakin bu “

P: “ Bagaimana kamu meyakini bahwa jawaban kamu benar? Apakah kamu bisa menjawabnya dengan cara lain? “

S₄: “ Saya yakin aja bu, tapi kalo untuk menjawab dengan cara lain belum bisa bu “

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, subjek bisa menyimpulkan dari apa yang telah ia kerjakan. Subjek yakin bahwa jawaban yang ia kerjakan itu benar namun belum mampu mencari alternatif lain dalam mencari jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa subjek sudah bisa melakukan tahap memeriksa kembali jawaban dengan baik.

d. Kesimpulan

Subjek keempat (S₄) dalam mengerjakan soal nomor 2 telah mampu melewati semua indikator yang ada, dari memahami masalah, merencanakan perencanaan, menyelesaikan perencanaan, dan melihat kembali jawaban. Dalam memahami masalah soal nomor 2 ini subjek membaca soal beberapa kali supaya lebih memahami soal. Subjek sudah bisa membuat rencana penyelesaian masalah dengan baik dan melakukan perhitungan dengan baik dan mampu menjawab dengan tepat.

C. Triangulasi Data

1. Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek *Extrovert* (S₁)

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu, membandingkan data tes tertulis dengan tes wawancara dari S₁ sehingga diperoleh data untuk mengetahui kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematis. Triangulasi ini untuk menguji keabsahan data tahap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Triangulasi yang dimaksud adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. 3
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Extrovert
(S1) Pada Soal Nomor 1

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa belum bisa menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat	Siswa bisa menjelaskan hal apa yang diketahui dan ditanyakan
Tahap Merencanakan	Siswa belum bisa menuliskan model matematikanya dengan tepat	Siswa belum bisa menjelaskan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah
Tahap Penyelesaian	Siswa dapat menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal namun jawaban yang dituliskan masih kurang tepat	Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah sesuai dengan apa yang direncanakan.
Tahap Melihat Kembali	Siswa belum bisa membuat kesimpulan	Siswa belum bisa memeriksa kembali jawaban

Berdasarkan Tabel 2.3 pada soal No.1 triangulasi data tahap kemampuan pemecahan masalah matematika dalam menyelesaikan soal SPLDV dengan tipe kepribadian *extrovert*, bahwa S₁ belum mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa S₁ dengan tipe kepribadian *extrovert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah subjek belum mampu menuliskan hal apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, namun setelah di wawancarai siswa bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal, pada tahap merencanakan pada lembar jawaban subjek belum bisa membuat model matematikanya, namun pada saat wawancara subjek dapat menjelaskan rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah sehingga pada tahap menyelesaikan

rencana subjek melakukan perhitungan sesuai dengan rencana yang sudah dijelaskan. Namun, subjek belum mampu meninjau melihat kembali jawaban yang ditulis sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

Tabel 2. 4
Triangulasi kemampuan pemecahan masalah Subjek
extrovert (S1) Pada Soal Nomor 2

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa belum mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa mampu menceritakan hal apa yang pahami dalam soal yang diberikan
Tahap Merencanakan	Siswa belum mampu menuliskan rencana untuk pemecahan masalah	Siswa mampu menceritakan apa yang dia pahami dalam merencanakan pemecahan masalah
Tahap Penyelesaian	Siswa mampu menyelesaikan soal namun dengan hasil yang kurang tepat	Siswa mampu menceritakan langkah-langkah menjawab soal namun hasil akhirnya kurang tepat karena kurang perencanaan
Tahap Melihat Kembali	Siswa belum mampu membuat kesimpulan	Siswa belum mampu menceritakan bagaimana membuat kesimpulan

Berdasarkan Tabel 2.4 pada soal No.2 triangulasi data subjek dengan tipe kepribadian *extrovert*, menunjukkan bahwa siswa belum mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah siswa belm bisa menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan, namun setelah di wawancarai siswa bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal, pada tahap merencanakan tes tertulis

siswa belum mampu membuat perencanaan, dan pada saat diwawancarai siswa belum mampu menceritakan bagaimana langkah-langkah dan rencana yang dikerjakannya, sehingga pada tahap menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik dan hasil yang diperoleh kurang tepat. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

2. Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Extrovert (S₂)

Triangulasi teknik yaitu, membandingkan data tes tertulis dengan tes wawancara dari S₂ sehingga diperoleh data untuk mengetahui kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematis. Triangulasi ini dilakukan untuk menguji keabsahan data tahap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Triangulasi yang dimaksud adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. 5
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek
Extrovert (S₂) Pada Soal Nomor 1

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa mampu mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa mampu menceritakan apa yang telah ia tuliskan dan yang ia pahami dari soal
Tahap Merencanakan	Siswa belum mampu membuat rencana untuk pemecahan masalah	Siswa mampu menjelaskan bagaimana membuat rencana
Tahap Penyelesaian	Siswa mampu menuliskan penyelesaian soal namun kurang lengkap dan kurang tepat	Siswa mampu menceritakan hal apa saja yang ditulis dalam tahap penyelesaian masalah
Tahap Melihat Kembali	Siswa menuliskan kesimpulan, namun tidak dipahami	Siswa belum mampu menjelaskan bagaimana menyimpulkan hasil

Berdasarkan Tabel 2.5 pada soal No.1 triangulasi data subjek dengan tipe kepribadian *extrovert*, bahwa siswa belum

mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah bisa memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui, setelah di wawancarai siswa juga bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal sesuai dengan apa yang ditulis, pada tahap merencanakan tes tertulis siswa belum mampu membuat perencanaan karena masih bingung, dan pada saat diwawancarai siswa juga belum mampu menceritakan bagaimana langkah-langkah dan rencana yang dikerjakannya, sehingga pada tahap menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

Tabel 2. 6
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek
Extrovert Pada Soal Nomor 2

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa mampu menceritakan hal apa yang pahami dalam soal namun dengan waktu yang cukup lama
Tahap Merencanakan	Siswa belum mampu menuliskan rencana untuk pemecahan masalah	Siswa mampu menceritakan apa yang dia pahami dalam merencanakan pemecahan masalah
Tahap Penyelesaian	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar	Siswa mampu menceritakan langkah-langkah menjawab soal
Tahap Melihat Kembali	Siswa belum mampu membuat kesimpulan dan tidak memeriksa kembali jawabannya	Siswa belum mampu membuat kesimpulan dan tidak memeriksa kembali jawaban

Berdasarkan Tabel 2.6 pada soal No.2 triangulasi data subjek dengan tipe kepribadian *extrovert*, bahwa siswa belum mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah bisa memahami masalah, setelah di wawancarai siswa bisa menceritakan apa yang diketahui dan ditanyakan di dalam soal, pada tahap merencanakan tes tertulis siswa belum mampu membuat perencanaan, dan pada saat diwawancarai siswa belum mampu menceritakan bagaimana langkah-langkah dan rencana yang dikerjakannya, sehingga pada tahap menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban siswa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

3. Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek *Introvert* (S_3)

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara, membandingkan data tes tertulis dengan tes wawancara dari S_2 sehingga diperoleh data untuk mengetahui kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematis. Triangulasi ini untuk menguji keabsahan data tahap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Triangulasi yang dimaksud adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. 7
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek
Introvert (S_3) Pada Soal Nomor 1

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa dapat menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa dapat menceritakan apa yang telah ia tuliskan dan yang ia pahami dari soal
Tahap Merencanakan	Siswa dapat menuliskan rencana untuk pemecahan masalah	Siswa dapat menjelaskan bagaimana membuat rencana pemecahan masalah

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap Penyelesaian	Siswa dapat menuliskan penyelesaian soal dengan benar sesuai perencanaan	Siswa dapat menceritakan hal apa saja yang ditulis dalam tahap penyelesaian masalah
Tahap Melihat Kembali	Siswa mampu melihat kembali jawaban dengan membuat kesimpulan	Siswa mampu menjelaskan bagaimana menyimpulkan hasil yang ditemukan

Berdasarkan Tabel 2.7 pada soal No.1 triangulasi data subjek dengan tipe kepribadian *Introvert* benar bahwa siswa mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *Introvert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah bisa memahami masalah, setelah di wawancara siswa juga bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal dengan membacanya secara berulang-ulang, pada tahap merencanakan tes tertulis siswa mampu menyelesaikan dengan baik, dan pada saat diwawancarai peserta didik mampu menceritakan bagaimana langkah-langkah yang dikerjakannya, begitu juga pada tahap menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban membuat sampai dengan kesimpulan namun belum menemukan alternatif lain. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

Tabel 2. 8
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert
(S3) Pada Soal Nomor 2

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa mampu menceritakan hal apa yang pahami dalam soal

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap Merencanakan	Siswa mampu menuliskan rencana untuk pemecahan masalah	Siswa mampu menceritakan apa yang dia pahami dalam merencanakan pemecahan masalah
Tahap Penyelesaian	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar	Siswa mampu menceritakan langkah-langkah menjawab soal dengan benar
Tahap Melihat Kembali	Siswa belum mampu memeriksa kembali jawaban dengan membuat kesimpulan	Siswa mampu menjelaskan bagaimana memeriksa kembali jawaban

Berdasarkan Tabel 2.8 pada soal No.2 triangulasi data subjek dengan tipe kepribadian *Introvert* benar bahwa siswa mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *Introvert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah bisa memahami masalah, setelah di wawancarai siswa juga bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal dengan membacanya secara berulang-ulang, pada tahap merencanakan tes tertulis peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik, dan pada saat diwawancarai peserta didik mampu menceritakan bagaimana langkah-langkah yang dikerjakannya, begitu juga pada tahap menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban membuat sampai dengan kesimpulan namun belum menemukan alternatif lain. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

4. Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek *Introvert* (S₄)

Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data tes tertulis dengan tes wawancara dari S₄ sehingga diperoleh data untuk mengetahui kemampuan kemampuan pemecahan masalah matematis. Triangulasi ini untuk menguji

keabsahan data tahap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Triangulasi yang dimaksud adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. 9
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert
(S4) Pada Soal Nomor 1

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa mampu mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa mampu menceritakan apa yang telah ia tuliskan dan yang ia pahami dari soal
Tahap Merencanakan	Siswa mampu menuliskan rencana untuk pemecahan masalah	Siswa mampu menjelaskan bagaimana membuat rencana pemecahan masalah
Tahap Penyelesaian	Siswa mampu menuliskan penyelesaian soal dengan benar sesuai perencanaan	Siswa mampu menceritakan hal apa saja yang ditulis dalam tahap penyelesaian masalah
Tahap Melihat Kembali	Siswa mampu melihat kembali jawaban dengan membuat kesimpulan	Siswa mampu menjelaskan bagaimana menyimpulkan hasil yang ditemukan

Berdasarkan Tabel 2.9 pada soal No.1 triangulasi subjek dengan tipe kepribadian *Introvert* benar bahwa siswa mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *Introvert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah bisa memahami masalah, setelah di wawancarai siswa juga bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal dengan membacanya secara berulang-ulang, pada tahap merencanakan tes tertulis peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik, dan pada saat diwawancarai peserta didik mampu menceritakan bagaimana langkah-langkah yang dikerjakannya, begitu juga pada tahap

menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban membuat sampai dengan kesimpulan namun belum menemukan alternatif lain. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

Tabel 2. 10
Triangulasi Hasil Tes dan Wawancara Subjek Introvert
(S4) Pada Soal Nomor 2

Indikator kemampuan pemecahan masalah	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Tes Tertulis	Kemampuan Pemecahan Masalah Tahap Wawancara
Tahap memahami masalah	Siswa mampu menuliskan hal yang diketahui dan ditanyakan	Siswa mampu menceritakan hal apa yang pahami dalam soal
Tahap Merencanakan	Siswa mampu menuliskan rencana untuk pemecahan masalah	Siswa mampu menceritakan apa yang dia pahami dalam merencanakan pemecahan masalah
Tahap Penyelesaian	Siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar	Siswa mampu menceritakan langkah-langkah menjawab soal dengan benar
Tahap Melihat Kembali	Siswa belum mampu memeriksa kembali jawaban dengan membuat kesimpulan	Siswa mampu menjelaskan bagaimana memeriksa kembali jawaban

Berdasarkan Tabel 2.10 pada soal No.2 triangulasi data subjek dengan tipe kepribadian *Introvert* benar bahwa siswa mampu melewati indikator-indikator yang ada, data di atas menunjukkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *Introvert* pada tahap tes kemampuan pemecahan masalah bisa memahami masalah, setelah di wawancarai siswa juga bisa menceritakan apa yang diketahui di dalam soal dengan membacanya secara berulang-ulang, pada tahap merencanakan tes tertulis peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik, dan pada saat diwawancarai peserta didik mampu menceritakan bagaimana

langkah-langkah yang dikerjakannya, begitu juga pada tahap menyelesaikan rencana dan melihat kembali jawaban membuat sampai dengan kesimpulan namun belum menemukan alternatif lain. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tes dan wawancara bisa mendapatkan data yang valid.

D. Pembahasan

Berdasarkan angket kepribadian yang diberikan kepada siswa kelas VIII A dan VIII B, selanjutnya dipilih 4 subjek yaitu 2 siswa dari kelas VIII A dan 2 siswa dari VIII B untuk mewakili masing-masing tipe kepribadian. Adapun pembahasan dari setiap subjek dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh siswa tipe kepribadian *Extrovert* (S_1)

Berdasarkan deskripsi dan analisis di atas dalam memecahkan masalah S_1 dengan tipe kepribadian *extrovert* pada soal nomor 1 tahap pertama subjek dapat menjelaskan bahwa dia bisa memahami soal setelah dibaca berulang kali namun tidak mampu menuliskan jawaban sesuai yang dia jelaskan. Begitu juga dengan tahap kedua S_1 belum mampu menuliskan perencanaan pada lembar jawabannya namun dapat menjelaskan perencanaan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada saat tahapan ketiga, subjek bisa melakukan perhitungan dan bisa menjelaskan setiap langkah dalam menyelesaikan masalah namun jawaban atau hasil akhir yang diperoleh kurang tepat. S_1 dapat melakukan perhitungan dari rencana yang sudah dijelaskan namun karena kurang teliti dan cenderung tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah sehingga memperoleh hasil yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arif dalam Watik Aprilia yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *extrovert* cenderung tergesa-gesa dalam bertindak dan seringkali ceroboh dalam mengerjakan soal.⁵⁵ Kemudian pada tahap keempat subjek

⁵⁵ Watik Aprilia Putri dan Masriyah, "Profil Kemampuan ..., hlm. 397.

tidak melakukan pengecekan kembali pada lembar jawaban yang sudah ditulis. Pada saat melakukan memeriksa kembali jawaban subjek sangat optimis dengan jawaban yang sudah di kerjakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Jazuli yang mengatakan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki karakter yang optimis, sehingga mereka sangat optimis dengan jawaban yang sudah mereka peroleh.⁵⁶

Sedangkan deskripsi dan analisis pada soal nomor 2 dalam memecahkan masalah S_1 dengan tipe kepribadian *extrovert* tahap pertama dapat memahami masalah namun tidak mampu menuliskan jawaban sesuai yang dia jelaskan. Begitu juga dengan tahap kedua S_1 belum mampu menuliskan perencanaan pada lembar jawabannya namun dapat menjelaskan perencanaan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anggraini yang menyebutkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* dapat mengungkapkan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan dengan cara menggunakan kata-kata dari pada ditulis pada lembar jawabannya.⁵⁷ Pada saat tahapan ketiga, subjek bisa melakukan perhitungan dan bisa menjelaskan setiap langkah dalam menyelesaikan masalah namun jawaban atau hasil akhir yang diperoleh kurang tepat. Pada tahap keempat subjek tidak melakukan pengecekan kembali pada lembar jawaban yang sudah ditulis.

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika menurut teori polya yaitu : siswa *extrovert* (S_1) dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian, namun tidak mampu mengecek kembali jawaban, karena siswa *extrovert* memiliki aspek

⁵⁶ Ahmad Jazuli, Muhammad Lathifah, “ Deskripsi Kemampuan ..., hlm. 27

⁵⁷ Rini Kusuma Anggraini, Pradnyo Wijayanti, “Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Introvert”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 7, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 463.

kepribadian yang *practically* atau orang yang lebih tertarik kepada hal-hal yang praktis sehingga jawaban yang tuliskan tidak begitu panjang dan detail. Namun, dengan aspek kepribadian yang *Sociability*, siswa *extrovert* (S_1) dapat mencari atau menanyakan hal yang tidak dipahami kepada temannya sehingga ia mampu menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa *extrovert* (S_2) juga memiliki aspek kepribadian yang *Impulsiveness* yaitu orang yang cenderung ceroboh, tidak berfikir terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfarida bahwa subjek *extrovert* mampu membuat contoh terkait masalah dan menyelidiki kesesuaiannya namun perhitungan yang dilakukan subjek kurang tepat sehingga hasil yang diperoleh juga tidak tepat.⁵⁸

2. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh siswa tipe kepribadian *Extrovert* (S_2)

Berdasarkan deskripsi dan analisis di atas dalam memecahkan masalah S_2 dengan tipe kepribadian *extrovert* pada soal nomor 1 tahap pertama mampu memahami soal dan menuliskan jawaban sesuai yang dia jelaskan. Begitu juga dengan tahap kedua S_2 belum mampu menuliskan perencanaan pada lembar jawabannya namun dapat menjelaskan perencanaan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada saat tahapan ketiga, subjek bisa melakukan perhitungan dan bisa menjelaskan setiap langkah dalam menyelesaikan masalah namun prosedur dalam menyelesaikan masalah nya masih kurang lengkap sehingga hasil akhir yang diperoleh kurang tepat. Pada tahap keempat subjek tidak melakukan pengecekan kembali pada lembar jawaban yang sudah ditulis. Sedangkan Fajriyah mengatakan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan penyelesaian masalah yang baik apabila mampu memeriksa kebenaran hasil jawaban yang

⁵⁸ Zulfarida Arini, "Profil Kemampuan ..., hlm. 135.

dilakukan ketika menyelesaikan suatu permasalahan.⁵⁹ Dengan demikian, S₂ dari hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa siswa tidak mampu meemriksa kembali jawabannya.

Sedangkan deskripsi dan analisis pada soal nomor 2 dalam memecahkan masalah S₂ dengan tipe kepribadian *extrovert* tahap pertama dapat memahami masalah dan menuliskan jawaban sesuai yang dia jelaskan. Pada tahap kedua S₂ belum mampu menuliskan perencanaan pada lembar jawabannya namun dapat menjelaskan perencanaan yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada saat tahapan ketiga, subjek dapat melakukan perhitungan dan bisa menjelaskan setiap langkah dalam menyelesaikan masalah namun. Namun, pada tahap keempat subjek tidak melakukan pengecekan kembali pada lembar jawaban yang sudah ditulis.

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika menurut teori polya yaitu : siswa *extrovert* (S₂) dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian, namun tidak mampu mengecek kembali jawaban, karena siswa *extrovert* memiliki aspek kepribadian yang *practically* sesuai dengan yang diungkapkan oleh Raihana yaitu seorang yang *extrovert* lebih tertarik kepada hal-hal yang praktis sehingga jawaban yang tuliskan tidak begitu panjang dan detail.⁶⁰ Namun, dengan aspek kepribadian yang *Sociability*, siswa *extrovert* (S₂) dapat mencari atau menanyakan hal yang tidak dipahami kepada temannya sehingga ia mampu menyelesaikan masalah. Selain itu, siswa *extrovert* (S₂) juga memiliki aspek kepribadian yang *Expresiveness* yaitu orang yang apa adanya dalam

⁵⁹ Noor Fajriah, Arief Angky, “Kemampuan Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2016, hlm. 16.

⁶⁰ Permata Ashfi Raihana, “Perbedaan Kecendrungan ...”, hlm. 24

menyampaikan masalah yang dihadapinya, seperti pada saat melakukan perhitungan yang salah pada saat menjawab soal.

3. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh siswa tipe kepribadian *Introvert* (S_3)

Berdasarkan deskripsi dan analisis di atas dalam memecahkan masalah siswa bertipe kepribadian *introvert* (S_3) siswa cenderung lama dan lebih teliti dalam membaca kemudian memahami soal. Siswa harus membaca soal berulang-ulang untuk dapat mengetahui informasi yang ada dalam soal. Subjek *introvert* dalam tahap merencanakan mampu membuat model matematika dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfa yang mengatakan bahwa subjek *introvert* mampu menemukan informasi-informasi dan mengolah informasi tersebut dengan membuat dugaan yang tepat.⁶¹ Pada tahap subjek *introvert* menyelesaikan masalah dengan tahapan dan proses perhitungan yang benar. Subjek *introvert* dalam tahapan melihat kembali jawaban mampu memeriksa hasil penyelesaian dengan membuat kesimpulan yang diperoleh dari soal yang telah dikerjakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dian yang menyebutkan bahwa siswa kepribadian *introvert* dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah yaitu mampu memahami masalah dengan baik, menyusun rencana dan melaksanakan rencana dengan baik serta mampu melakukan pengecekan kembali kebenaran jawabannya.⁶²

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika menurut teori polya yaitu : siswa *introvert* (S_3) dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian, dan mengecek kembali jawaban, tetapi proses yang dilakukan cenderung lama khususnya ditahapan memahami masalah karena membaca soal yang

⁶¹ Zulfarida Arini, "Profil Kemampuan ..., hlm. 135

⁶² Dian Kartika Sari, "Kemampuan ..., hlm. 132

berulang-ulang. Siswa *introvert* (S_3) memiliki aspek kepribadian yang *Carefullness* dan *Controlled* yaitu orang yang berfikir dan merencanakan sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak sehingga teliti dan detail dalam menuliskan jawabannya.

4. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh siswa tipe kepribadian *Introvert* (S_4)

Berdasarkan deskripsi dan analisis di atas dalam memecahkan masalah siswa bertipe kepribadian *introvert* (S_4) pada tahap pertama teliti dalam membaca kemudian memahami soal. Siswa harus membaca soal beberapa kali untuk dapat mengetahui informasi yang ada dalam soal. Subjek *introvert* (S_4) dalam tahap merencanakan sering lupa menuliskannya. Namun, dalam mengerjakan, subjek *introvert* (S_4) menyelesaikan masalah dengan tahapan dan proses perhitungan yang benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Linda yang mengatakan subjek *introvert* mampu menyelesaikan masalah dan menyusun bukti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dan benar, dan juga mampu menjelaskan langkah-langkah keterkaitan antar konsep.⁶³ Subjek *introvert* dalam tahapan melihat kembali jawaban mampu memeriksa hasil penyelesaian dengan membuat kesimpulan yang diperoleh dari soal yang telah dikerjakan. Sama seperti yang dikatakan Zulfa dalam hasil penelitiannya yaitu subjek *introvert* mampu mengevaluasi argument dengan memeriksa secara teliti pada setiap langkah penyelesaian yang tersedia.⁶⁴

Berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika menurut teori polya yaitu : siswa *introvert* (S_4) dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan penyelesaian, dan mengecek kembali jawaban,

⁶³ Linda Roikhatul Jannah, " Analisis ..., hlm. 116

⁶⁴ Zulfarida arini, "Profil Kemampuan ..., hlm. 136

tetapi sering lupa membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan soal. Siswa *introvert* (S₃) memiliki aspek kepribadian yang *Carefullness* dan *Controlled* yaitu orang yang berfikir dan merencanakan sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak sehingga teliti dan detail dalam menuliskan jawabannya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan pemecahan masalah siswa ditinjau dari tipe kepribadian *Extrovert-Introvert* dari 4 subjek dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang paling baik yaitu tipe kepribadian *Introvert*, karena subjek tipe ini mampu melewati semua indikator pemecahan masalah yang diberikan.

Siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* ini memiliki percaya diri tinggi sehingga pada wawancara mereka mampu mengemukakan pendapat mereka serta berani mengakui jawaban mereka. Namun, tipe kepribadian *extrovert* juga orang yang cenderung ceroboh, tergesa-gesa dan praktis, sehingga pada saat menyelesaikan masalah tidak dilakukan dengan teliti dan tidak detail dalam menuliskan maupun menjelaskannya.

Ditinjau dari tipe kepribadian *introvert*, merupakan orang yang memiliki lebih berkonsentrasi pada tugas, berfikir sebelum melakukan sesuatu dan harus mempersiapkan dan memahami suatu kegiatan dulu baru melakukan kegiatan. Siswa *introvert* memiliki aspek kepribadian yang hati-hati dalam melakukan sesuatu dan tipe orang yang teliti dan terstruktur dalam menyelesaikan masalah.

B. Saran

Saran dari penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai masukan bagi guru agar lebih membantu siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik, selain itu dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan menelaah dalam segala bidang mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriyanto, “Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Tipe Ekstrovert Dan Introvert Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Bilangan Bulat Kelas VII SMP”, [*Skripsi*, Program Sarjana Universitas Jambi, Jambi, 2015].
- Akhmad Jazuli, Muhimmatul Lathifah, “Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Soal Cerita Berdasarkan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Siswa Smp Negeri 6 Rembang”, *AlphaMath Journal of Mathematics Education*, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2018.
- Davita, Pujiastuti, “Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender”, *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, Vol.11, Nomor 1, Juni 2020.
- Dewi Liyasa, ”Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Tipe Kepribadian Melankolis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Jambi”, [*Skripsi*, Universitas Batanghari, Jambi, 2016].
- Dian Kartika Sari, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rally Coach*”, [*Tesis*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2019].
- Lilis Widayanti, “Deskripsi Level Kemampuan Siswa Smp Dengan Tipe Kepribadian Cenderung Introvert Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, Nomor 1, April 2016.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, [Bandung : CV Pustaka Setia, 2011].
- Mariya Sulastri,dkk, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Madrasah Tsanawiyah”, *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, Vol.1, Nomor 4, Desember 2021.

- M. Riadissolihin, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Kelas X IPS 1 MAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017" [*Skripsi*, FITK IAIN Mataram, mataram, 2017].
- Noor Fajriah, Arief Angky, "Kemampuan Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2016.
- Polya, G, *How to Solve it: A new aspect of mathematical method*, [USA: Princeton University Press, 1973].
- Refnita, "Analisis Proses Berfikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert Di Kelas VII SMPN 29 Padang", [*Skripsi*, Universitas Bung Hatta, 2018].
- Rini Kusuma Anggraini, Pradnyo Wijayanti, "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Introvert", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 7, Nomor 2, Juni 2018.
- Sri Wiji Lestari, "Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Pokok Bahasan Himpunan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumber Cirebon", [*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016].
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, [Bandung: Alfabeta, 2012].
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, [Jakarta: Rineka Cipta, 2002].
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, [Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2007].

Tukiran Taniredje, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* [Bandung: Alfabeta, 2012].

Widi Lestari,dkk, ”Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”, *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol.10, Nomor 2, Juni 2021.

Zulfarida Arini, “Profil Kemampuan Penalaran Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert”, *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2016.

Zulyadaini, “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMA”, *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, Vol. 1, Nomor. 1, Mei 2015.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1

Kisi-Kisi Kuesioner

Tipe Kepribadian *Extrovert-Introvert*

No.	Indikator	Tipe Kepribadian	
		<i>Extrovert</i>	<i>Introvert</i>
		No. Butir Pernyataan	No. Butir Pernyataan
1	<i>Activity</i>	1, 2	3, 4
2	<i>Sociability</i>	17, 18	19, 20
3	<i>Risk-taking</i>	5, 6	7, 8
4	<i>Impulsiveness</i>	25, 26	27, 28
5	<i>Expresiveness</i>	21, 22	23, 24
6	<i>Reflectiveness</i>	9, 10	11, 12
7	<i>Responsibility</i>	13, 14	15, 16

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2

Angket Kepribadian *Introvert-Extrovert*

Petunjuk Pengisian :

- Bubuhkanlah tanda centang (√) pada kolom di bawah huruf Y jika jawaban saudara adalah YA dan bubuhkanlah tanda centang (√) pada kolom di bawah huruf T jika jawaban saudara adalah TIDAK.
- Kerjakanlah sesuai dengan apa yang kamu alami.
- Pastikan untuk menjawab semua pernyataan di bawah ini.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mudah berkomunikasi dengan lingkungan di sekitar saya		
2	Saya selalu bersemangat menjalani aktivitas sehari-hari		
3	Saya lebih menyukai suasana yang tenang		
4	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang sendirian		
5	Saya berani menyatakan pendapat saya ketika sedang berdiskusi dengan orang lain (keluarga/teman)		
6	Saya selalu tegas dalam mengambil keputusan		
7	Saya memegang teguh prinsip yang saya miliki		
8	Saya selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang sama setiap hari dan tepat pada waktunya		
9	Perhatian saya mudah sekali teralihkan		
10	Saya selalu mempertimbangkan situasi yang saya hadapi saat ini		
11	Dalam berpikir saya dapat menempatkan diri dengan baik		
12	Saya cenderung memikirkan masa depan daripada masa lalu		

13	Saya sering menunda-nunda pekerjaan		
14	Saya cenderung mengabaikan janji yang telah saya buat		
15	Saya tidak pernah terlambat dalam menepati janji saya		
16	Saya membantu orang lain tanpa meminta imbalan		
17	Saya suka terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian dan gotong-royong		
18	Saya merasa nyaman berbicara di depan banyak orang		
19	Saya merasa tidak nyaman berada di tengah banyak orang		
20	Saya tidak menyukai keramaian		
21	Saya adalah tipe orang yang mudah marah		
22	Saya cenderung lebih terbuka kepada orang lain dalam mengungkapkan perasaan yang saya rasakan		
23	Saya cenderung menggunakan perasaan dalam setiap tindakan yang saya lakukan		
24	Saya merasa mudah untuk berbicara mengenai perasaan saya dengan orang lain		
25	Saya sering melakukan pekerjaan dengan terburu-buru		
26	Saya cenderung mengambil keputusan seketika pada saat itu juga tanpa mempertimbangkannya lebih dahulu		
27	Saya selalu berhati-hati dalam berbicara		
28	Saya cenderung mempertimbangkan secara matang setiap keputusan yang saya ambil		

**LEMBAR VALIDASI ANGKET
TIPE KEPERIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT**

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat menentukan dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom pilihan penilaian yang tersedia.
2. Keterangan skor penilaian yaitu : 1 (sangat baik), 2 (baik), 3 (kurang), 4 (sangat kurang).

IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Afifurrahman, M.Pd, Ph.D

NIP : 19880713201531007

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian angket dengan indikator	✓			
2	Kejelasan maksud angket	✓			
3	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	✓			

Perpustakaan UIN Mataram

Kesimpulan tentang Angket Tipe Kepribadian Extrovert-Introvert

No	Kesimpulan komunikasi matematis	Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kolom di bawah ini
1	Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi	✓
2	Layak digunakan di lapangan dengan revisi	
3	Tidak layak digunakan di lapangan	

Saya berharap bapak/ibu dapat memberikan kritik atau saran mengenai bagian yang salah dalam angket, sehingga peneliti bisa memperbaiki atas kesalahan tersebut. Atas kesediaan bapak/ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Saran untuk perbaikan



Mataram, 2 Feb 2022

Validator,


Afifurrahman, M.Pd, Ph.D

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Nama Sekolah : MTs NW Kabar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/Dua

Materi Pokok : Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
(SPLDV)

Alokasi Waktu : 60 Menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
<ol style="list-style-type: none">Menentukan nilai variabel persamaan linear dua variabel dalam konteks nyata.Membuat dan menyelesaikan model matematika dari masalah nyata yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel.	<ol style="list-style-type: none">Menentukan penyelesaian persamaan persamaan linear dua variabel.Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel.Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel.	Uraian	1 dan 2

Lampiran 5

Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika Siswa MTs Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Nama Sekolah : MTs NW Kabar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : VIII
Sub Pokok Pembahasan : Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
Alokasi Waktu : 60 Menit

Petunjuk Pengerjaan :

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal !
2. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu !
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban baik dan benar !
4. Soal dikerjakan secara individu!

Nama :

Kelas :

SOAL

1. Pada hari Minggu Arini dan Lina pergi ke toko “Terang Baru” untuk membeli alat tulis menulis. Arini membeli 4 buku tulis dan 3 pensil, dengan membayar Rp19.500,00. Lina membeli 2 buku tulis dan 4 pensil, dengan merek yang sama dengan yang dibeli Arini dan harus membayar Rp16.000,00. Tentukan harga 5 buku tulis dan 2 pensil!
2. Seorang pedagang membuat dua jenis cokelat yaitu cokelat jenis A dan cokelat jenis B. Cokelat jenis A membutuhkan cokelat bubuk sebanyak 1 kg dan cokelat cair sebanyak 2 kg. Sedangkan cokelat jenis B membutuhkan cokelat bubuk sebanyak 2 kg dan cokelat cair sebanyak 3 kg. Jumlah persediaan cokelat bubuk sebesar 14 kg dan cokelat cair sebesar 24 kg. Tentukan jumlah cokelat jenis A dan cokelat jenis B yang dapat dibuat pedagang tersebut? (Boleh menggunakan lebih dari satu cara atau metode dalam menyelesaikan soal ini).

Lampiran 6

Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

No.	Jawaban
1	<p>Memahami Masalah Diketahui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • (Arini) Harga 4 buku tulis dan 3 pensil seharga Rp19.500,00 • (Lina) Harga 2 buku tulis dan 4 pensil seharga Rp16.000,00 <p>Ditanya: Berapa harga 5 buku tulis dan 2 pensil ?</p>
	<p>Membuat Rencana Penyelesaian: Misalkan: Harga 1 buku tulis = x Harga 1 pensil = y Model Matematikanya :</p> $4x + 3y = 19.500 \dots\dots\dots (1)$ $2x + 4y = 16.000 \dots\dots\dots (2)$
	<p>Melaksanakan Rencana Eliminasi persamaan (1) dan (2)</p> $4x + 3y = 19.500 \quad 1 \Rightarrow 4x + 3y = 19.500$ $2x + 4y = 16.000 \quad 2 \Rightarrow 4x + 8y = 32.000$ $4x + 3y = 19.500$ $4x + 8y = 32.000 \quad \underline{\hspace{1cm}}$ $\hline -5y = -12.500$ $y = 2.500$ <p>Subtitusikan nilai y ke persamaan (2)</p> $2x + 4y = 16.000$ $2x + 4(2500) = 16.000$ $2x + 10.000 = 16.000$ $2x = 16.000 - 10.000$ $2x = 6.000$

	$x = 3.000$ Jadi, harga 1 buah buku tulis = Rp. 3.000,00 dan harga 1 buah pensil = Rp. 2.500,00 Untuk harga 5 buku tulis + 2 pensil $5x + 2y = 5(Rp. 3.000,00) + 2(Rp. 2.500,00) = Rp. 20.000,00$
	Memeriksa Kembali Jadi, harga untuk 5 buah buku tulis dan 2 buah pensil adalah $5(Rp. 3.000,00) + 2(Rp. 2.500,00) = Rp. 20.000,00$

2	Memahami Masalah Diketahui <ul style="list-style-type: none"> • Cokelat jenis A membutuhkan cokelat bubuk 1 kg dan cokelat cair 2 kg • Cokelat jenis B membutuhkan cokelat bubuk 2 kg dan cokelat cair 3 kg • Persediaan cokelat bubuk 14 kg dan cokelat cair 24kg Ditanya: Jumlah cokelat jenis A dan cokelat jenis B yang dapat dibuat?
	Membuat Rencana Penyelesaian: Misal : Banyaknya 1 kg cokelat jenis A = x Banyaknya 1 kg cokelat jenis B = y Model matematikanya $x + 2y = 14$ (1) $2x + 3y = 24$(2)

Melaksanakan Rencana

Eliminasi persamaan (1) dan (2)

$$\begin{array}{r} x + 2y = 14 \quad |2| \Rightarrow 2x + 4y = 28 \\ 2x + 3y = 24 \quad |1| \Rightarrow 2x + 3y = 24 \\ \hline + y = 4 \\ - \\ \hline y = 4 \end{array}$$

Substitusi y ke persamaan (1)

$$\begin{array}{r} x + 2y = 14 \\ x + 2(4) = 14 \\ x + 8 = 14 \\ x = 14 - 8 \\ x = 6 \end{array}$$

Jadi, jumlah cokelat A yang dapat dibuat pedangang = 6 buah dan cokelat B = 4 buah

Memeriksa Kembali

Nilai $x = 6$ dan $y = 4$

Jadi jumlah cokelat jenis A yang dapat dibuat adalah 6 buah dan cokelat jenis B adalah 4 buah

Cara Lain

Metode Grafik

Diketahui persamaan matematika yang diperoleh dari soal yaitu:

$$x + 2y = 14 \dots\dots\dots (\text{Persamaan 1})$$

$$2x + 3y = 24 \dots\dots\dots (\text{Persamaan 2})$$

Gambar dibawah menunjukkan grafik penyelesaian untuk persamaan $x+2y=14$ dan $2x+3y=24$.

- Penyelesaian persamaan 1

$$x \quad 0 \quad 14$$

$$y \quad 7 \quad 0$$

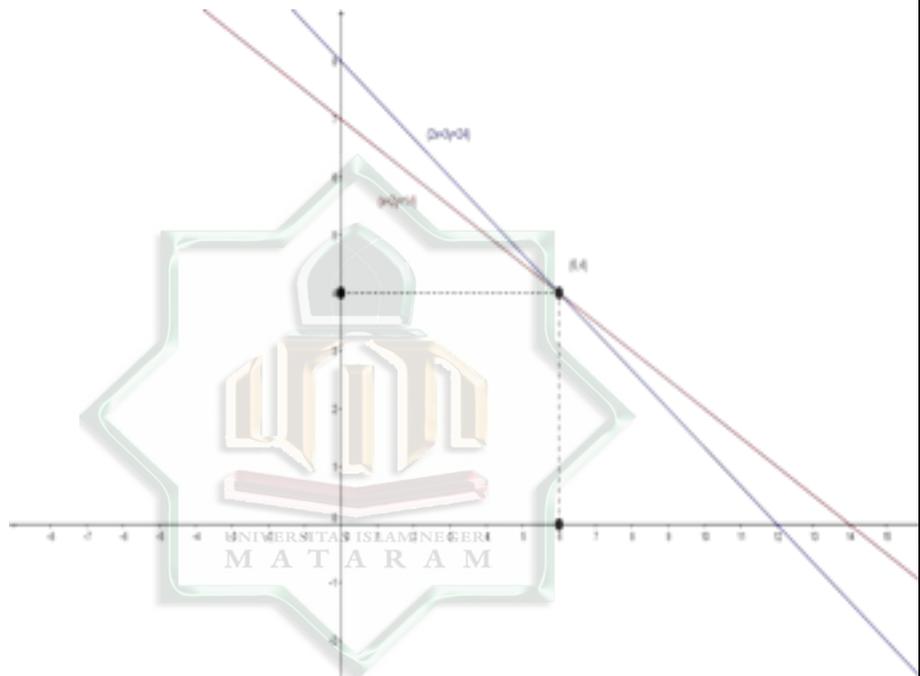
$$(0,7) \quad (14,0)$$

- Penyelesaian Persamaan 2

$$x \quad 0 \quad 12$$

$$y \quad 8 \quad 0$$

$$(0,8) \quad (12,0)$$



Perpustakaan UIN Mataram

Jadi titik perpotongan kedua garis merupakan penyelesaian dari kedua persamaan yaitu (6,4)

Lampiran 7

LEMBAR VALIDASI SOAL TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dapat menentukan penilaian dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom pilihan penilaian yang tersedia.
2. Keterangan skor penilaian yaitu : A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), E (Kurang).

IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Dr. M. Syawahid, M.Pd

NIP : 19871223205031006

No	Aspek yang diamati	Alternatif pilihan skor			
		A	B	C	E
1	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar	✓			
2	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi	✓			
3	Kejelasan maksud soal	✓			
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan	✓			

Kesimpulan tentang Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No	Kesimpulan komunikasi matematis	Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu kolom di bawah ini
1	Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi	
2	Layak digunakan di lapangan dengan revisi	✓
3	Tidak layak digunakan di lapangan	

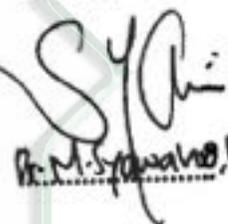
Saya berharap bapak/ibu dapat memberikan kritik atau saran mengenai bagian yang salah dalam tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sehingga peneliti bisa memperbaiki atas kesalahan tersebut. Atas kesediaan bapak/ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Saran untuk perbaikan



Mataram, 16 Feb 2023

Validator,


R. M. Syarifah, M. Ed.

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 8

Pedoman Wawancara

No.	Indikator Pemecahan Masalah	Pertanyaan
1	Memahami Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu ketahui dalam soal tersebut?2. Apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?
2	Merencanakan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan informasi yang kamu dapatkan, konsep atau ide apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikan masalah?2. Bagaimana ide tersebut bisa kamu pikirkan?
3	Mealaksanakan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Setelah menemukan konsep, apa yang kamu lakukan selanjutnya?2. Bagaimana langkah-langkah pengerjaan soal yang kamu lakukan?3. Apakah kamu sudah menyelesaikan soal sesuai prosedur?4. Apakah ada konsep tambahan yang kamu gunakan dalam mengerjakan soal?
4	Memeriksa Kembali	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu sudah yakin dengan jawaban yang sudah kamu kerjakan?2. Bagaimana kamu menyakini bahwa jawaban yang kamu kerjakan sudah benar?3. Apakah kamu membuat kesimpulan pada setiap penyelesaian soal?

Lampiran 9

Rekap Hasil Angket Kepribadian *Extrovert-Introvert*

No	Nama Kelas A	Butir Extrovert-Introvert																												Total	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
1	AF	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	13	Introvert
2	AN	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	10	Introvert	
3	AR	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	10	Introvert		
4	AU	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	12	Introvert		
5	AZ	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	11	Introvert		
6	HU	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	9	Introvert		
7	IQ	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	11	Introvert		
8	KE	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	10	Introvert			
9	KHA	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	16	Extrovert		
10	LA	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	13	Introvert			
11	MIZ	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9	Introvert			
12	SAF	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	9	Introvert			
13	SAU	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	12	Introvert			
14	FUR	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	15	Extrovert			
15	SAO	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	15	Extrovert			
16	NAD	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	10	Introvert			
17	NUR	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	Introvert			
18	NA	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	7	Introvert			
19	PI	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	Introvert			
20	QO	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8	Introvert			
21	RAM	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	15	Extrovert			
22	RIF	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	8	Introvert			
23	ROY	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	11	Introvert			
24	SAS	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	14	Extrovert			
25	ZA	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	9	Introvert			
26	KHO	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12	Introvert			

No	Nama Kelas B	Butir Extrovert-Introvert																												Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
27	AUW	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	10	Introvert
28	AIN	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	12	Introvert
29	ANF	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Introvert
30	ANI	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	16	Extrovert
31	DIO	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	11	Introvert
32	HUD	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	11	Introvert
33	HUU	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	10	Introvert	
34	HUMA	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	9	Introvert	
35	LIN	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	11	Introvert	
36	MAR	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	12	Introvert	
37	MH	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8	Introvert	
38	MHI	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	10	Introvert	
39	MSA	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	11	Introvert	
40	MAL	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	13	Introvert	
41	MIF	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	10	Introvert	
42	MRU	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	12	Introvert	
43	MFA	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	13	Introvert	
44	MG	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	9	Introvert	
45	MRI	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	14	Extrovert	
46	OPI	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	10	Introvert	
47	RIS	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	11	Introvert	
48	RIZ	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	15	Extrovert	
49	SAS	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	11	Introvert	
50	SHO	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	11	Introvert	
51	SUR	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	15	Extrovert	
52	UN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	17	Extrovert	
53	ZAH	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	10	Introvert	

Keterangan :

 : Butir dan Subjek Extrovert

 : Butir dan Subjek Introvert

Lampiran 10

1. Hasil Tes Subjek KA (S₁) Soal Nomor 1 dan 2 a. Jawaban Nomor 1

$$\begin{aligned} \text{dik} &= \text{Orni} : 4x + 3y = 19.500,00 \\ \text{Lina} &: 2x + 4y = 16.000,00 \\ \text{dit} &= 5x + 2y = \dots? \end{aligned}$$

$$\begin{array}{r} : 4x + 3y = 19.500,00 \\ : 2x + 4y = 16.000,00 \\ \hline 2x = 3.500,00 \\ x = 1.525,00 \end{array}$$

Substitusikan nilai x ke Pers-1

$$\begin{aligned} 4x + 3y &= 19.500,00 \\ 5(1.525) + 3y &= 19.500,00 \\ 15.000 + 3y &= 19.500,00 \\ 3y &= 19.500,00 - 15.000 \\ 3y &= 4.500,00 \\ y &= 1.500 \end{aligned}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

b. Jawaban Nomor 2

2) x = coklat bubuk
 y = coklat cair

$$\begin{array}{r} 7x + 2y = 1 \\ 2x + 5y = 1 \\ \hline -1x - 3y = 0 \\ x = -1 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 7x + 2y = 1 \\ -1x - 3y = 0 \\ \hline 8x + 5y = 1 \\ 8x + 5y = 1 \\ -1x - 3y = 0 \\ \hline 9y = 1 \\ y = \frac{1}{9} \end{array}$$

2. Hasil Tes Subjek UN (S₂) Soal Nomor 1 dan 2
a. Jawaban Nomor 1

Jawab:

① $x = \text{Buku}$
 $y = \text{Pensil}$

Dik = $4 \times 3y = 12.000,00 \dots (P1)$
 $2 \times 4y = 8.000,00 \dots (P2)$

Dit = $5 \times 2y = \dots ?$

$$\begin{array}{r|l} 5x + 2y = 19.500,00 & \times 2 \\ 4x + 2y = 16.000,00 & \times 3 \end{array} \quad \begin{array}{l} 10x + 4y = 39.000 \\ 12x + 6y = 48.000 \end{array}$$

Substitusikan nilai x ke Pers 2

$$\begin{aligned} 4x + 2y &= 19.500,00 \\ 5(300) + 2y &= 19.500,00 \\ 1500 + 2y &= 19.500,00 \\ 2y &= 19.500,00 - 1500 \end{aligned}$$

Jadi, jawabannya adalah ~~20000~~ **RP. 20.000**

b Jawaban Nomor 2

Ulfa Nurhadiani
VIII-B

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Jawaban

② Dik = coklat A butuh 1kg coklat bubuk dan 2kg coklat cair
= coklat B butuh 2kg coklat bubuk dan 3kg coklat cair.
= banyak coklat bubuk yang tersedia 14 kg
= banyak coklat cair yang tersedia 24kg
Dit = Berapa coklat jenis A dan B bisa dibuat?

$$\begin{array}{r|l} x + 2y = 14 \text{ kg} & \times 2 \\ 2x + 3y = 24 \text{ kg} & \times 1 \end{array} \quad \begin{array}{l} 2x + 4y = 28 \\ 2x + 3y = 24 \end{array}$$

$$0 + 1y = 4$$

$$y = 4$$

Substitusi ke pers 1

$$\begin{aligned} x + 2y &= 14 \\ x + 2(4) &= 14 \\ x + 8 &= 14 \\ x &= 14 - 8 \\ x &= 6 \end{aligned}$$

3. Hasil Tes Subjek MH (S₃) Soal Nomor 1 dan 2

a. Jawaban Nomor 1

Jawab =

1. Dik. Arini = 4 buku tulis dan 3 pensil = Rp. 19.500,00
 Lina = 2 buku tulis dan 4 pensil = Rp. 16.000,00
 Dit. 5 buku tulis dan 3 pensil ?

Misal : buku = x
 pensil = y

Jadi, Arini = $4x + 3y = 19.500 \dots (I)$
 Lina = $2x + 4y = 16.000 \dots (II)$

Menyelesaikan

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \quad | \times 2 | \quad 8x + 6y = 39.000 \\ 2x + 4y = 16.000 \quad | \times 4 | \quad 8x + 16y = 64.000 \\ \hline 0 - 10y = -25.000 \\ y = -25.000 / -10 \\ y = 2.500 \end{array}$$

Mengsubstitusikan y = 2.500 ke pers (I)

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \\ 4x + 3(2.500) = 19.500 \\ 4x + 7.500 = 19.500 \\ 4x = 19.500 - 7.500 \\ 4x = 12.000 \\ x = 12.000 / 4 \\ x = 3.000 \end{array}$$

Jadi disanya
 $(x) + (2y) = \dots$
 $(3.000) + (2 \cdot 2.500)$
 $= 20.000$

b. Jawaban Nomor 2

1. Dik. Arini = 4 buku tulis dan 3 pensil = Rp. 19.500,00
 Lina = 2 buku tulis dan 4 pensil = Rp. 16.000,00
 Dit. 5 buku tulis dan 3 pensil ?

Misal : buku = x
 pensil = y

Jadi, Arini = $4x + 3y = 19.500 \dots (I)$
 Lina = $2x + 4y = 16.000 \dots (II)$

Menyelesaikan

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \quad | \times 2 | \quad 8x + 6y = 39.000 \\ 2x + 4y = 16.000 \quad | \times 4 | \quad 8x + 16y = 64.000 \\ \hline 0 - 10y = -25.000 \\ y = -25.000 / -10 \\ y = 2.500 \end{array}$$

Mengsubstitusikan y = 2.500 ke pers (I)

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 19.500 \\ 4x + 3(2.500) = 19.500 \\ 4x + 7.500 = 19.500 \\ 4x = 19.500 - 7.500 \\ 4x = 12.000 \\ x = 12.000 / 4 \\ x = 3.000 \end{array}$$

Jadi, jumlah coklat A yang bisa dibuat = 6 buah
 jumlah coklat B yang bisa dibuat = 4 buah

4. Hasil Tes Subjek NA (S₄) Soal Nomor 1 dan 2
 a. Jawaban Nomor 1

Nurul A. Wira

1. Dik: Baki memiliki 1 buku tulis dan 3 pensil sehingga Rp 19.500,00
 Uka memiliki 2 buku tulis dan 1 pensil sehingga Rp 16.000,00
 Dit: Berapa harga 1 buku tulis dan 2 pensil

Jawab:

misal : Buku tulis = x
 Pensil = y

Eliminasi

$$\begin{array}{r|l} 1x + 3y = 19.500,00 & 1) 3x + 6y = 58.500,00 \\ 2x + 1y = 16.000,00 & 2) 1x + 3y = 49.000,00 \\ \hline -2x - 5y = -26.000,00 & \end{array}$$

Substitusi:

$$\begin{array}{l} 2x + 1y = 16.000,00 \\ 2(19.500,00) + y = 16.000,00 \\ 39.000,00 + y = 16.000,00 \\ y = 16.000,00 - 39.000,00 \\ y = -23.000,00 \\ y = 23.000,00 \end{array}$$

Jadi, harga 1 buku tulis dan 2 pensil adalah Rp 30.000,00

b. Jawaban Nomor 2

2. Dik: Coklat A = Coklat putih 3 kg dan coklat cair 2 kg
 Coklat B = Coklat putih 2 kg dan coklat cair 3 kg
 Persema = Coklat putih 14 kg dan coklat cair 24 kg
 Dit: Jumlah coklat jenis A dan B yg dapat dibuat

Jawab:

misal :
 Coklat jenis A = x
 Coklat jenis B = y

Eliminasi

$$\begin{array}{r|l} x + 2y = 14 & 1) 2x + 4y = 28 \\ 2x + 3y = 24 & 2) 2x + 3y = 24 \\ \hline -y = 4 & \end{array}$$

Substitusi

$$\begin{array}{l} x + 2y = 14 \\ x + 2(4) = 14 \\ x + 8 = 14 \\ x = 14 - 8 \\ x = 6 \end{array}$$

Jadi, coklat yg dapat dibuat = 6 buah dan coklat B = 4 buah

Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 472/Un.12/FTK/PP.00.9/04/2023

Mataram, 13 April 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni Aulia
NIM : 190103093
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MTs. NWDI KABAR, LOTIM
Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP. 197810152007011022

Lampiran 12



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakernaspol@provinsi NTB Web site: http://bakernaspol.dagri.ntb.go.id
M A T A R A M kode pos 81125

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR 070/958/IV/A/BKPN/2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat dan Deklarasi Waduk Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 472/UIN.1287K/PP.00.0/04/2023
Tanggal : 13 April 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Melintang :

Setelah mempelajari Proposal Sarva Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : **SRI WAHYUNI AULIA**
Alamat : Taman Kabar Selatan RT/RW 000/000 Gal. Desa Kabar Kec. Saka Kab. Lombok Timur No. Bontas 52002503000001 No. Telp 20193000100
Penerimaan : Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika
Bidang/Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT**
Lokasi : MTs NWI Kabar Saka Lombok Timur
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Mei - Juni 2023
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan terlebih dahulu kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Pemohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus membuat ketentuan Penelitian/Undang-uran, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketiduan NKRI Apabila munculkan Rekomendasi Penelitian tidak berlaku, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan permohonan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakernaspol/dagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan IAIN Mataram

Mataram, 06 Mei 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB



Tembusan dan arsipkan kepada:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Co. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Kepala Sekolah MTs. NWI Kabar Saka Lombok Timur di Tempat
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Syekh Djalil J - Desa Kobar - Kecamatan Sekra - Kota Gowa 87162
Kebunpaku Lombok Barat - Puskor NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: ntbntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3492 / II - BRIDA / VI / 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2015 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam Mataram Nomor : 472/UN.13/FTK/PP.06.0/04/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dari BAKESDIANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/055/WR/04/2023. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama	: Sri Wahyuati Aulia
NIK / NIM	: 5203023008000001 / 1901036603
Institusi	: Universitas Negeri Islam Mataram
Alamat/HP	: Dusun Terentem, Desa Kobar, Kecamatan Sekra, Lombok Timur / 081930006098
Untuk	: Melakukan Penelitian dengan Judul : " Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekspresif-Introvert "
Lokasi Waktu	: MTs NWGI Kobar, Sekra Lombok Timur : Mei - Juni 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email ibrida@ntbprov.go.id

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

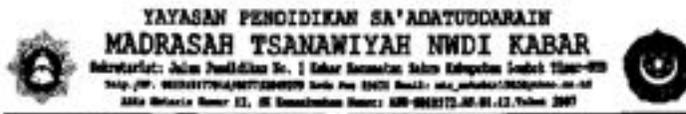
Dikeluarkan Di Lombok Barat
Pada Tanggal, 21 Juni 2023

KEPALA BAKESDIANGPOLDAGRI
DAerah TANGGAP RESPONSIF DAN
INOVATIF (KORPRI) Provinsi NTB,



Terselamatkan disampaikan kepada Yang:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Bupati Lombok Timur;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Sekolah MTs. NWGI Kobar Sekra Lombok Timur;
- Yang bersangkutan;
- Ampl.



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : PP.00.5059/MTs.NWDI/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah NWDI Kabar, Desa Kabar, Kecamatan Saka, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat Menerangkan

Nama : SRI WAHYUNI AULIA
NIK/NIM : 520302506000001/190103093
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris Matematika
Alamat : Dusun Terentang, Desa Kabar, Kec. Saka, Lombok Timur-NTB
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert
Lokasi : MTs NWDI Kabar (Kelas VIII)
Waktu Pelaksanaan : Bulan Mei s.d Juni 2023

Memang benar telah melakukan Studi penelitian di Madrasah Tsanawiyah NWDI Kabar, berdasarkan Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Nomor : 472/Un 12/FIK/PP.00.9/04/2023, dan Rekomendasi Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh BAKESBANG/POLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/998/VI/IBK/PPDN/2023, dan Surat Izin Meneliti oleh Badan Riset Dan Inovasi Daerah (BRIDA) Nomor : 070/3492/II-BRIDA/VI/2023, mulai pelaksanaannya pada *Bulan Mei s.d Juni 2023*. Hal tersebut dilakukan dalam rangka penyelesaian studi yang bersangkutan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Lombok Timur, 05 Agustus 2023
Kepala MTs NWDI Kabar

MUHAMMAD SAID, S. Ag



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
Gedung B Lt. 1 Kampus 2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada, Jempang - Mataram
email: tadris.matematika@uinmataram.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN BACAAN AL-QUR'AN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SOPYAN MAHFUDY
NIP : 198503292015031002
Gol./Pangkat : II A/PENYATA TK. I
Status : Penguji

menyatakan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI AULIA
NIM : 190105093

pada hari Rabu tanggal 13 bulan September tahun 2023 telah mengikuti ujian bacaan Al-qur'an dari surat AL HADID : 1 sampai dengan surat AL HADID : 9.

Dan yang bersangkutan dinyatakan Lulus/Tidak Lulus.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 13 September 2023

Penguji,

(SOPYAN MAHFUDY)

NIP. 198503292015031002

Perpustakaan Mataram

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Pendidikan No.35 Telp (0370) 621298-625337 (Fas 625337) Mataram
 Jln. Gajah Mada NO. Telp (0370) 620783-620784 (Fas 62784) Lingsopong-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Aulia
 NEM : 190100093
 Pembimbing I : Lulu Sucipto, M.Pd
 Pembimbing II : Kiki Riska Ayu Kurniawati, M.Pd
 Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
 MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN *EXTROVERT-INTROVERT*

11/08/2023	Revisi bab dua proposal masalah	
08/08/2023	Revisi paparan data, sistematika penulisan	
15/08/2023	Sistematika penulisan, bahasa	
27/08/2023	Revisi paparan data, landas, penulisan	
02/09/2023	Revisi penulisan, teori abstrak	
07/09/2023	Revisi penulisan	
10/09/2023	ACC Skripsi	

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 10 September 2023
 Dosen Pembimbing II

Kiki Riska Ayu Kurniawati, M.Pd
 NIP : 198006272005032007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No.35 Telp (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram
Jln. Gajah Mada No, Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jemberang-Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni Aulia
NIM : 190103093
Pembimbing I : Lulu Sucipto, M.Pd
Pembimbing II : Kiki Rinka Ayu Kurniasari, M.Pd
Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EYPM/REPT-CT/PM/CT/PT

1		Skripsi & Laporan	
2		Skripsi & Laporan	
3	Agustus 2023	Skripsi AOC (Lengkap)	

Mataram,

Dosen Pembimbing I

Lulu Sucipto, M.Pd

NIP :

Lampiran 17

Dokumentasi Foto Pembagian Angket di Kelas A



Pembagian Angket di Kelas B



Proses Pengisian Angket di Kelas A



Proses Pengisian Angket di Kelas B



Proses Pengerjaan Soal Tes Kemampuan oleh 4 Subjek



Proses Wawancara Subjek KA (S₁)

Proses Wawancara Subjek UN (S₂)



Proses Wawancara Subjek MH (S₃)



Proses Wawancara Subjek NA (S₄)



Siswa Kelas A dan B



Bapak Ibu Guru MTs NWDI Kabar




UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No.2801/Uin.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SRI WAHYUNI AULLA
190103093
FTK/MTK
Dengan Judul Skripsi

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DI TINJAU DARI TIPE
KEPRIBADIAN EXTROVERT-INTROVERT**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 25 %
Submission Date : 19/09/2023



M. Hum
Telp. : 97608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2189/Ln.12/Perpustakaan/UIN/6/2012/23

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SRI WAHYUNI AULLIA
190103093
FTK/UMIK

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataran.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan
Universitas Islam Negeri Mataran
Jl. Sekeloa Timur No. 10
Mataran, 76123
Telp. (0812) 2820060-42001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sri Wahyuni Aulia

Tempat, Tanggal Lahir : Terentem, 10 Agustus 2002

Alamat Rumah : Terentem, Kabar, Kec. Sakra, Lombok Timur, NTB

Nama Ayah : Serijudin

Nama Ibu : Baiq Suryaningsih Dewi Ratna

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 4 Kabar, 2013
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Sakra, 2016
- c. SMA/SMK/MA, tahun lulus : SMK Negeri 3 Selong, 2019

C. Pengalaman Organisasi

Gerakan Pramuka UIN Mataram

Mataram, 20 September 2023

Sri Wahyuni Aulia
NIM 190103093